

**HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL KELUARGA
TERHADAP PERILAKU REMAJA DI DUSUN SAHATA
KECAMATAN RAMBAH KABUPATEN
ROKAN HULU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Sosial
Pada Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi



Oleh

ANA SARI

NIM : 10643004165

**PROGRAM S.1
JURUSAN ILMU KOMUNIKASI**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2010**

ABSTRAK

Hubungan Komunikasi Interpersonal Keluarga Terhadap Perilaku Remaja Di Dusun Sahata Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu

Dewasa ini banyak sekali keluarga yang mengalami masalah, mulai dari kurang harmonis dalam keluarga sampai mengalami *broken home*, hal tersebut dapat menimbulkan efek yang kurang baik bagi anak-anak remaja mereka. Salah satu penyebabnya adalah komunikasi interpersonal dalam keluarga yang tidak efektif. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan komunikasi interpersonal keluarga terhadap perilaku remaja di Dusun Sahata Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya hubungan komunikasi interpersonal keluarga terhadap perilaku remaja di Dusun Sahata Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Teori yang di gunakan dalam penelitian ini adalah teori komunikasi interpersonal. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan remaja dan orang tua yang tinggal di Dusun Sahata Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu yang berjumlah 68 keluarga, terdiri dari 68 orang tua dan 68 anak remaja yang berarti semuanya berjumlah 136 orang. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan kuesioner yang disebar kepada responden yang telah ditetapkan menjadi populasi dan sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah Koefisien Determinasi, Uji t, dan Korelasi Product Moment dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \times \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal dalam keluarga terhadap perilaku remaja di Dusun Sahata Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu memiliki korelasi sebesar 0,81 dengan persentase besarnya hubungan yaitu sebesar 66%. Hasil yang telah didapat ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal dalam keluarga terhadap perilaku remaja di Dusun Sahata Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu berada dalam level tinggi.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Alasan Memilih Judul	5
C. Penegasan Istilah	5
D. Permasalahan	7
1. Batasan Masalah	7
2. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
1. Tujuan Penelitian	8
2. Manfaat Penelitian	8
F. Kerangka Teori dan Konsep Oprasional.....	9
1. Kerangka Teori	9
a. Komunikasi Interpersonal	10
b. Perilaku Remaja	17
2. Konsep Operasional.....	21
G. Hipotesis	24
H. Metodologi penelitian	24
1. Lokasi penelitian.....	24
2. Subjek dan Objek Penelitian	25

3. Populasi dan Sampel	25
4. Teknik Pengumpulan Data.....	25
5. Teknik Analisis Data.....	26
I. Sistematika penulisan.....	28
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Gambaran Geografis Kecamatan Rambah	29
B. Kependudukan.....	30
C. Sarana Prasarana	34
BAB III PENYAJIAN DATA	
A. Penyajian Data Tentang Bagaimana Komunikasi Interpersonal Keluarga yang Ada di Dusun Sahata	36
B. Identifikasi Terhadap Responden	36
1. Identitas Responden.....	36
2. Variabel hubungan Komunikasi Interpersonal Keluarga.....	38
3. Variabel Perilaku Remaja	59
BAB IV ANALISIS DATA	
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	84
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan manusia, pada hakikatnya semua manusia ingin memenuhi kebutuhannya seperti kebutuhan kesehatan, kekuasaan, pendidikan, kedudukan dan peranan baik dalam segi biologis lahiriah maupun batiniah. Kebutuhan manusia itu tidak lepas dari tindakan komunikasi. Berdasarkan hubungan komunikasi tersebut manusia dapat diterima atau ditolak sesuai dengan sikap prilakunya. Komunikasi menyebabkan berbagai konsekuensi hubungan sosial yang terdiri dari dua orang atau lebih yang saling berhubungan, sehingga terjadi interaksi dimasyarakat.

Masyarakat terbentuk dari kumpulan unit terkecil yaitu keluarga. Keluarga memiliki arti penting dan strategis dalam pembangunan komunitas masyarakat yang lebih luas. Oleh karena itu, kehidupan keluarga yang harmonis perlu dibangun diatas dasar sistem interaksi yang kondusif sehingga pendidikan dapat berlangsung dengan baik.

Peran komunikasi dalam keluarga sangat penting sebagai wahana untuk mentrasfer nilai-nilai dan sebagai agen transformasi kebudayaan. Komunikasi tersebut dapat berlangsung secara vertikal maupun horizontal. Kedua model komunikasi ini berjalan silih berganti biasa dari orang tua ke anak atau anak ke orang tua, dari anak ke anak serta interaksi dengan lingkungan yang lebih luas.

Begitu juga komunikasi dalam masyarakat yang terdiri dari sekelompok keluarga dan dalam keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak yang pada realitanya tidak terlepas dari asfek komunikasi.

Meluangkan waktu bersama merupakan syarat utama untuk menciptakan komunikasi antar orang tua dan anak. Sebab dengan adanya waktu bersama, barulah keintiman dan

keakraban dapat diciptakan di antara anggota keluarga. Bagaimanapun juga tak seorang pun dapat menjalin komunikasi dengan anak bila mereka tak pernah bertemu ataupun bercakap-cakap bersama (Sobur, 1985: 7).

Remaja yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescente*, berasal dari bahasa Latin *adolescere* yang artinya "tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan". Bangsa primitif dan orang-orang purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode lain dalam rentang kehidupan. Anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi (Ali, 2008: 9)

Peran orang tua terhadap anak dalam pembentukan kepribadiannya melebihi peran guru disekolah, Kyai di pesantren dan lembaga-lembaga lainnya. Ketika perhatian orang tua dan pola komunikasi terhadap anak kurang baik, orang tua sibuk dengan pekerjaan, jarang bercengkrama dengan anak-anak dirumah tentu bagi anak akan merasa kesepian, menjadi pendiam, bingung, cemas, gelisah dan sulit dalam proses pembentukan prilaku anak. Akibatnya sikap perilaku anak lebih cenderung anarkis dan mengarah ketindakan *juvenile delinquency* (perilaku menyimpang) dalam segala hal, terutama dalam pergaulan, bersosialisasi dengan masyarakat dan bahkan menjalani hubungan dengan keluarga.

Melihat kondisi tersebut apabila dukungan oleh lingkungan keluarga yang kurang kondusif dan sikap komunikatif yang kurang baik dapat menimbulkan berbagai penyimpangan perilaku dan perbuatan-perbuatan negatif yang melanggar norma-norma dimasyarakat, disebut dengan kenakalan remaja.

Dewasa ini tingkah laku remaja di masyarakat cukup mengkhawatirkan, di mana banyak remaja yang berperilaku menyimpang. Untuk mengetahui latar belakang perilaku menyimpang, penulis membedakan perilaku menjadi dua kelompok, *pertama*, perilaku menyimpang yang tidak disengaja, maksudnya adalah pelaku kurang memahami norma-norma yang ada di daerahnya dan tidak diketahui sangsi hukum. Kedua, prilaku menyimpang

yang disengaja, maksudnya adalah pelaku secara dasar mengetahui tindakan yang dilakukan melanggar aturan-aturan dimana ia hidup dan pelaku dikenai sanksi hukum.

Bentuk-bentuk perilaku menyimpang pada remaja antara lain melakukan pencurian, merokok, pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah. Pergi meninggalkan rumah tanpa izin orang tua atau menentang orang tua. Keluyuran, pergi sendiri maupun berkelompok tanpa tujuan, dan mudah menimbulkan perbuatan iseng yang negatif (Mulyono, 1984: 22)

Dilihat secara geografis, Dusun Sahata adalah daerah yang bersentuhan langsung dengan keramaian masyarakat, karena Dusun Sahata ini terletak di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu dan terdapat beberapa pusat pemerintahan dan berdekatan dengan pusat pendidikan seperti SD, SLTP, SMA serta perguruan tinggi yang ada di Kabupaten Rokan Hulu. Sesuai dengan keadaan geografis ini, maka mata pencarian penduduk beragam mulai dari pegawai Negeri dengan jabatan tinggi sampai kepedagang asongan.

Masyarakat di Dusun Sahata pada saat ini masih di domisili oleh masyarakat yang 100% beragama Islam. Namun pada kenyataannya penulis melihat bahwa di Dusun Sahata masih kurang terjalin komunikasi yang baik dalam keluarga tersebut, setelah penulis melakukan riset terbukti penulis masih menemukan komunikasi yang tidak efektif di Dusun Sahata seperti gejala-gejala yang terlihat :

1. Masih ada orang tua di Dusun Sahata yang mengeluh menginginkan agar anak remajanya selalu menuruti apa yang menjadi keinginannya.
2. Masih ada orang tua di Dusun Sahata yang dengan sengaja melakukan tindakan yang kurang baik, akan tetapi mereka tidak menyadari perbuatan mereka akan dilihat oleh anak mereka sendiri dan sekaligus mereka akan terpancing untuk melakukan perbuatan seperti itu.

3. Masih ada remaja di Dusun Sahata yang berani melawan kepada orang tua dengan cara kabur dari rumah akibat emosi yang tidak terkendali.
4. Masih ada remaja di Dusun Sahata yang ketahuan mencuri dan merokok di usia dini.
5. Masih ada remaja di Dusun Sahata yang selalu, melanggar perintah-perintah agamanya, terbukti masih ada kelompok remaja tersebut yang membangkang dan tidak mau menuruti perintah orang tuanya, suka melakukan perbuatan kriminal seperti mencuri, mabuk-mabukan, berjudi dan lain-lain.

Dari uraian di atas serta adanya fakta-fakta yang menunjukkan terjadinya kenakalan remaja di Dusun Sahata tersebut, maka penulis termotivasi untuk meneliti pengaruh komunikasi interpersonal dalam keluarga terhadap perilaku remaja. Dengan mengambil judul **“Hubungan Komunikasi Interpersonal Keluarga Terhadap Perilaku Remaja Di Dusun Sahata Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu”**.

B. Alasan Pemilihan Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis untuk mengkaji tentang hubungan komunikasi interpersonal keluarga terhadap perilaku remaja berdasarkan atas beberapa alasan yaitu :

1. Penulis melihat masih banyak perilaku menyimpang yang dilakukan remaja di Dusun Sahata Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Sehingga penulis ingin mengetahui apakah komunikasi interpersonal keluarga mempengaruhi perilaku remaja
2. Masalah ini merupakan salah satu kajian dari ilmu komunikasi, yang sesuai dengan jurusan penulis, dengan judul ini penulis merasa mampu untuk mengadakan penelitian dengan pertimbangan waktu, biaya dan aspek penelitian lainnya.

C. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah serta menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran pengertian terhadap istilah atau kata-kata yang ada dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan mengenai hal-hal yang nantinya akan menjadi pegangan dalam penelitian, adapun penegasan istilah dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hubungan

Hubungan adalah sebagai suatu yang terjadi bila dua orang saling mempengaruhi satu sama lain, bila yang satu bergantung pada yang lain(David, 2003:236)

2. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal atau antarpribadi adalah proses penciptaan makna antara dua orang atau lebih (Mulyana, 2004: 59).

3. Keluarga

Keluarga adalah sebuah komunitas dalam "satu atap". Kesadaran untuk hidup bersama dalam satu atap sebagai suami istri dan saling interaksi dan berpotensi punya anak akhirnya membentuk komunitas baru yang disebut keluarga (Djamara, 2004: 17).

Agar dalam pembahasan nanti tidak terlalu luas dan mengambang maka penulis hanya mengambil satu dari defenisi keluarga yaitu sekelompok orang yang terikat oleh perkawinan, dalam hal ini adalah orang tua yaitu ayah, ibu dan anak-anak remaja yang tinggal bersama dalam satu rumah.

4. Perilaku

Prilaku adalah kelakuan, tabiat seseorang yang dapat menunjukkan derajat keturunannya (DEPNAS, 1994: 1043).

5. Remaja

Remaja yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescente*, berasal dari bahasa Latin *adolescere* yang artinya” tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Masa remaja menurut Mappiare, berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir (Ali, 2008: 9).

Pada kesempatan ini penulis meneliti remaja yang usianya 17 sampai dengan 21 tahun yaitu kategori remaja akhir.

D. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala yang dikemukakan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

- a. Bagaimana perilaku remaja di Dusun Sahata Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu?
- b. Bagaiman komunikasi interpersonal keluarga di Dusun Sahata Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu ?
- c. Apakah ada hubungan komunikasi interpersonal keluarga terhadap perilaku remaja di Dusun Sahata Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu?

2. Batasan Masalah

Untuk menghindari kesalahan dalam penelitian maka penulis membatasi masalah tentang hubungan komunikasi interpersonal keluarga terhadap perilaku remaja di Dusun Sahata khususnya untuk remaja akhir umur 17- 21 Tahun.

3. Perumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan komunikasi interpersonal keluarga terhadap perilaku remaja di Dusun Sahata Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sebagai konsekuensinya dari penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan komunikasi interpersonal keluarga terhadap perilaku remaja di Dusun Sahata Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama bagi :

- a. Orang tua, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal dalam keluarga terhadap perilaku remajanya, sehingga orang tua dapat mengetahui pentingnya komunikasi antarpribadi dalam sebuah keluarga untuk proses pembentukan kepribadian anak.
- b. Remaja, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman anak remaja, bahwa kesadaran orang tuanya dalam proses pembentukan kepribadian anak dapat dipengaruhi oleh komunikasi yang terjadi dalam keluarga.
- c. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah bagi pembaca khususnya ilmu komunikasi.
- d. Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian serupa, yang ada di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi khususnya untuk jurusan komunikasi

F. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional

1. Kerangka Teoritis

Pada bagian ini akan disajikan kerangka teoritis dan konsep operasional yang nantinya sebagai tolak ukur dalam penelitian dan penulisan hasil penelitian. Kerangka teoritis dikaitkan menurut teori-teori dengan tujuan untuk mempermudah menjawab pertanyaan yang menjadi permasalahan dalam penelitian secara teoritis. Dengan kerangka teoritis inilah konsep operasional dirumuskan untuk mempermudah penelitian dilapangan.

a. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi adalah proses berbagi makna melalui perilaku verbal dan nonverbal. Segala sesuatu dapat disebut komunikasi jika melibatkan dua orang atau lebih. Frase dua orang atau lebih perlu ditekankan, karena sebagian literatur menyebutkan istilah komunikasi intra personal, yakni komunikasi dengan diri sendiri. Menurut Burgoon Et Al, tidak diragukan bahwa orang berfikir, berbicara, dengan dirinya sendiri, meskipun dalam diam, membaca tulisannya sendiri dan mendengarkan suaranya sendiri lewat tape, tetapi itu bukan dengan sendirinya berkomunikasi meskipun setiap berkomunikasi dengan orang lain memang dimulai dengan komunikasi dengan diri sendiri (Mulyana, 2005: 3).

Komunikasi verbal ternyata tidak semudah yang kita bayangkan. Pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Hampir semua rangsangan wicara yang kita sadari termasuk ke dalam kategori pesan verbal disegaja, yaitu usaha-usaha yang dilakukan secara sadar untuk berhubungan dengan orang lain secara lisan. Suatu sistem kode verbal disebut bahasa. Bahasa dapat didefinisikan sebagai seperangkat simbol, dengan aturan untuk mengkombinasikan simbol-simbol tersebut, yang digunakan dan dipahami suatu komunitas (Mulyana, 2007: 260).

Pesan nonverbal adalah semua isyarat yang bukan kata-kata. Menurut Larry A. Samovar dan Richard E. Porter, komunikasi nonverbal mencakup semua rangsangan (kecuali rangsangan verbal) dalam suatu setting komunikasi, yang dihasilkan oleh

individu dan penggunaan lingkungan oleh individu, yang memiliki nilai pesan potensial bagi pengirim atau penerima (Mulyana, 2007: 343).

Komunikasi merupakan dasar dari seluruh interaksi antar manusia. karena tanpa komunikasi, interaksi antar manusia, baik secara perorangan, kelompok, maupun organisasi tidak mungkin terjadi. Sebagian besar interaksi antara manusia berlangsung dalam situasi komunikasi antarpribadi (Widjaja, 2000: 120).

Theodorson mengemukakan bahwa komunikasi adalah proses pengalihan informasi dari satu orang atau kelompok orang dengan menggunakan simbol-simbol tertentu kepada satu orang atau satu kelompok lain. Proses pengalihan informasi tersebut selalu mengandung pengaruh tertentu, proses pengaruh tersebut merupakan suatu proses yang bersifat psikologis yang pada gilirannya membentuk proses sosial. Komunikasi antar pribadi mempunyai keunikan karena selalu dimulai dari proses hubungan yang bersifat psikologis, dan proses psikologis selalu mengakibatkan keterpengaruhan. Seperti yang diungkapkan Devito bahwa komunikasi antarpribadi merupakan pengiriman pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain dengan efek dan umpan balik yang langsung. (Liliweri, 1997: 12).

Komunikasi antarpribadi (*Interpersonal Communication*) adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung baik secara verbal ataupun nonverbal (Mulyana, 2007: 81).

Joseph A. Devito mendefinisikan komunikasi interpersonal atau antarpribadi adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antar dua orang atau di antara sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek dan umpan balik seketika (Effendy, 2003: 60).

Berdasarkan dari beberapa pengertian tentang komunikasi interpersonal diatas dapat disimpulkan beberapa ciri khas komunikasi interpersonal yang membedakan dengan komunikasi massa dan komunikasi kelompok. Ada beberapa ciri komunikasi antarpribadi yaitu komunikasi antarpersonal selalu; (Liliweri, 1997: 13)

1. Terjadi secara spontan,
2. Tidak mempunyai struktur yang teratur atau diatur
3. Terjadi secara kebetulan
4. Tidak mengejar tujuan yang sudah direncanakan terlebih dahulu
5. Adanya keterpengaruhan
6. Menggunakan pesan verbal dan nonverbal yang bermakna

Sedangkan sifat komunikasi interpersonal ini adalah:

1. Spontan dan informal.
2. Saling menerima feedback secara maksimal.
3. Partisipan berperan fleksibel.

Komunikasi antarpribadi dapat dipergunakan untuk berbagai tujuan, ada 6 tujuan komunikasi antarpribadi yaitu: (Widjaja, 2000: 122-124)

1. Mengetahui Diri Sendiri dan Orang Lain

Salah satu cara untuk mengenali diri sendiri adalah melalui komunikasi antarpribadi. Komunikasi antarpribadi memberikan kesempatan untuk memperbincangkan diri sendiri. Dengan membicarakan tentang diri sendiri pada orang lain akan mendapatkan perspektif baru tentang diri sendiri dan memahami lebih mendalam tentang diri dan memahami lebih mendalam tentang sikap dan perilaku diri sendiri. Pada dasarnya persepsi-persepsi diri sendiri sebagian besar merupakan hasil dari apa yang dipelajari tentang diri sendiri dari orang lain

melalui komunikasi antarpribadi. Selain itu, melalui komunikasi antarpribadi juga dapat mengetahui nilai, sikap, dan perilaku orang lain.

2. Mengetahui Dunia Luar

Komunikasi antarpribadi juga memungkinkan untuk memahami lingkungan secara baik yakni tentang objek, kejadian-kejadian, dan orang lain terutama dalam keluarga.

3. Menciptakan dan Memelihara Hubungan

Manusia diciptakan sebagai makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Sehingga dalam kehidupan sehari-hari, orang ingin menciptakan dan memelihara hubungan dekat dengan orang lain. Setiap orang ingin merasakan dicintai dan disukai dan tidak ingin membenci dan dibenci terutama dalam keluarga. Komunikasi antarpribadi bertujuan untuk menciptakan dan memelihara hubungan sosial.

4. Mengubah Sikap dan Perilaku

Komunikasi antarpribadi sering digunakan untuk mengubah sikap dan perilaku orang lain.

5. Bermain dan Mencari Hiburan

Bermain mencakup semua kegiatan untuk memperoleh kesenangan. Bercerita dengan keluarga tentang kegiatan-kegiatan yang menyenangkan dan kejadian-kejadian lucu merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh hiburan. Sering kali tujuan ini dianggap tidak penting, tetapi sebenarnya komunikasi yang demikian perlu dilakukan karena bisa memberi suasana yang lepas dari keseriusan, ketegangan, dan kejenuhan.

6. Membantu Orang Lain

Dengan komunikasi interpersonal dapat membantu orang lain, biasanya dilakukan seperti orang tua memberi nasehat dan saran kepada anak maupun sesama teman yang sedang menghadapi masalah dan berusaha untuk menyelesaikan persoalan tersebut.

Komunikasi antarpribadi, sebagai suatu bentuk perilaku dapat berubah dari sangat efektif ke sangat tidak efektif. Pada suatu saat komunikasi bisa lebih buruk dan pada saat lain bisa lebih baik.

Komunikasi dalam keluarga dapat berlangsung secara timbal balik dan silih berganti, bisa dari orang tua ke anak atau dari anak ke orang tua, atau dari anak ke anak. Awal terjadinya komunikasi karena ada sesuatu pesan yang ingin disampaikan. Siapa yang berkepentingan untuk menyampaikan suatu pesan berpeluang untuk memulai komunikasi yang tidak berkepentingan untuk menyampaikan suatu pesan cenderung menunda komunikasi (Djamarah, 2004: 1).

Obrolan bersama dan saling membuka diri untuk membicarakan masalah jelas menunjukkan adanya kerukunan. Namun itu tidak berarti bahwa di antara mereka tidak pernah terjadi pertengkaran. Menurut Stinnett, justru dalam keluarga yang bahagia pertengkaran bukanlah hal yang aneh. Hal itu menunjukkan bahwa mereka benar-benar berbagi rasa. Stinnett melihat pertengkaran sebagai ciri adanya komunikasi terbuka (Sobur, 1985: 9).

Komunikasi individual atau komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang sering terjadi dalam keluarga. Komunikasi yang berlangsung dalam sebuah interaksi antarpribadi, antar suami dan istri, antar ayah dan anak, antara ibu dan anak, dan antara anak dan anak. Keinginan anak untuk berbicara dengan orang tuanya dari hati ke hati melahirkan komunikasi interpersonal. Komunikasi di sini dilandasi oleh kepercayaan anak kepada orang tuanya. Dengan kepercayaan itu, anak berusaha

membangun keyakinan untuk membuka diri bahwa orang tuanya dapat dipercaya dan sangat mengerti perasaannya (Djamara, 2004: 46).

Karakteristik efektivitas komunikasi antarpribadi oleh Yoseph De Vito dalam bukunya *The Interpersonal Communication Book* (dalam Widjaja, 2000: 127-128) dapat dilihat dari 2 perspektif yaitu:

1. Perspektif humanistik, meliputi sifat-sifat:
 - a. Keterbukaan (*openness*)
 - b. Perilaku Suportif (*supportiveness*)
 - c. Perilaku positif (*positiveness*)
 - d. Empati (*empaty*)
 - e. Kesamaan (*equality*)
2. *Perspektif pragmatis*, meliputi sifat-sifat;
 - a. Bersikap yakin (*counfidence*)
 - b. Kebersamaan (*immediacy*)
 - c. Manajemen interaksi (*interaction management*)
 - d. Perilaku ekspresif (*expressiveness*)
 - e. Orentasi pada orang lain (*other orentation*)

Zakiah Darajat dalam bukunya “Ilmu Pendidikan Islam”, menuliskan bahwa orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga (Darajat, 1992: 35).

Komunikasi antarpribadi dalam keluarga mempengaruhi cara orangtua memperlakukan anak, dan perlakuan orang tua terhadap anak sebaliknya mempengaruhi sikap anak terhadap orang tua dan perilaku orang tua. Pada dasarnya hubungan antara orang tua dan anak tergantung pada sikap orang tua. Sikap orang tua

sangat menentukan hubungan keluarga sebab sekali hubungan ini terbentuk, maka cenderung bertahan. Sikap orang tua tidak hanya mempunyai pengaruh kuat pada hubungan di dalam keluarga tetapi juga pada sikap dan perilaku anak.

Memburuknya hubungan keluarga tidak disebabkan satu penyebab saja, karena itu sekali hubungan memburuk akan mempengaruhi hubungan keluarga suami-istri atau orang tua-anak. Anak yang tumbuh di dalam rumah tangga dengan hubungan keluarga yang diwarnai dengan perselisihan sering mengembangkan ketidakpenyesuaian dalam kepribadian yang bertahan hingga masa dewasa. Pola hidup yang ditandai hubungan buruk dengan keluarga, sangat memungkinkan dibawa ke dalam hubungan dengan orang luar rumah (Hurlock, 1978: 223-226).

b. Perilaku Remaja

Perilaku berarti kelakuan, tabiat, tingkah laku seseorang dapat menunjukkan derajat keturunannya. Adapun aspek-aspek perilaku dapat digolongkan kepada tiga aspek antara lain: (Ahmadi, 1990: 164)

- a. Aspek Cognitive, yaitu berhubungan dengan gejala mengenal pikiran. ini berarti berwujud pengolahan, pengalaman, dan keyakinan serta harapan-harapan individu tentang objek atau kelompok objek tertentu.
- b. Aspek Affective, berwujud proses yang menyangkut perasaan-perasaan tertentu seperti ketakutan, kedengkian, simpati, dan sebagainya yang ditujukan kepada objek tertentu.
- c. Aspek Conative, berwujud tendensi/kecenderungan untuk berbuat suatu objek misalnya kecenderungan memberi pertolongan, menjauhkan diri dan sebagainya.

Perilaku dapat terbentuk karena adanya hal-hal yang mempengaruhi. Pengaruh merupakan suatu bagian dari komponen-komponen komunikasi yang terdiri dari

komunikator, komunikasi, pesan, media, dan pengaruh. Pengaruh bisa terjadi dalam bentuk perubahan pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*) dan perilaku (*behavior*). Pada tingkat pengetahuan pengaruh dapat terjadi dalam bentuk perubahan persepsi dan perubahan pendapat. Perubahan pendapat terjadi bila terdapat perubahan penilaian terhadap sesuatu objek karena adanya informasi yang lebih baru. Adapun perubahan sikap ialah adanya perubahan internal dalam diri seseorang yang diorganisir dalam bentuk prinsip, orang dapat berubah sikap karena melihat bahwa apa yang tadinya dipercaya tidak benar maka sikap berubah mengganti dengan kepercayaan lain. Sedangkan perubahan perilaku adalah perubahan yang terjadi dalam bentuk tindakan nyata yang dapat diamati (Cangara, 2002: 163-164).

Tumbuh kembang merupakan proses yang berkesinambungan yang terjadi sejak intrauterin dan terus berlangsung sampai dewasa. Dalam proses mencapai dewasa inilah anak harus melalui berbagai tahap tumbuh kembang, termasuk tahap remaja. Tahap remaja adalah masa transisi antara masa anak dan dewasa, dimana terjadi paku tumbuh (*Growth spurt*), timbul ciri-ciri seks sekunder, tercapai fertilitas dan terjadi perubahan-perubahan psikologi serta kognitif (Soetjiningsih, 2007: 1).

Surwono (1989) mendefinisikan perilaku sebagai sesuatu yang dilakukan oleh individu satu dengan individu lain dan sesuatu itu bersifat nyata. Walgito mendefinisikan perilaku atau aktivitas kedalam pengertian yang luas yaitu perilaku yang tampak (*overt behavior*) dan perilaku yang tidak tampak (*inert behavior*), demikian juga aktivitas-aktivitas tersebut disamping motorik termasuk juga aktivitas emosional dan kognitif

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan perilaku adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia dalam menanggapi stimulus lingkungan yang meliputi

aktivitas motoris, emosional dan kognitif. Perilaku dapat ditunjukkan dalam sikap, perasaan, keinginan, dan perbuatan-perbuatan.

Dalam kehidupan dan pergaulan remaja, banyak hal-hal yang harus kita perhatikan. Kehidupan dalam keluarga juga berperan penting di kehidupan para remaja.

Remaja yang hidup dalam keluarga yang harmonis mereka tergolong remaja yang hidupnya bahagia. Mereka slalu berfikir tentang hal hal yang positif, ini dikarenakan ada keluarga yang memperhatikan mereka ada orang tua yang berpartisipasi dalam kehidupan yang mengawasi setiap pergaulan namun juga tidak membatasi tapi memberi kepercayaan dan memberi tanggung jawab untuk apa yang mereka pilih (Yusuf, 2004: 61).

a. Ciri - Ciri Remaja Dalam Keluarga harmonis

1. Bersikap periang
2. Berlaku sopan
3. Berkepribadian
4. Punya rasa percaya diri yang tinggi
5. Hormat pada stiap orang tua

b. Ciri-Ciri Remaja Dalam Keluarga Yang Berantakan

1. Sering berbohong
2. Hiper aktif
3. Suka mencari perhatian
4. Sifatnya kasar
5. Suka memanipulasi keadaan

Remaja yang memiliki hubungan yang baik dengan orangtuanya cenderung dapat menghindarkan diri dari pengaruh negative lingkungannya, dibanding dengan remaja yang hubungan dengan orangtuanya kurang baik (Yusuf, 2004: 61).

Menurut Andi Setiyawan (Dalam www.Google.Com, *Perilaku Remaja*, 09: 32 Pm) Perilaku pada remaja terbagi menjadi dua kategori, perilaku yang baik dan perilaku yang menyimpang. Perilaku baik antara lain:

- a. Sopan santun
- b. Menghargai orang tua, tamu dan tetangga
- c. Menyayangi orang yang lebih kecil

Dan yang termasuk perilaku menyimpang pada remaja antara lain:

- a. Senang mengkritik atau mencemooh
- b. Berperilaku kejam atau senang mengganggu
- c. Melakukan upaya pencurian dan pemerasan.
- d. Melakukan tindakan kekerasan dan tawuran.
- e. Mengonsumsi obat-obatan terlarang.
- f. Melakukan tindakan perjudian.

Didalam Ensiklopedia Islam dijelaskan, akhlak adalah hal-hal yang berkaitan dengan sikap, perilaku dan sifat-sifat manusia dalam berinteraksi dengan dirinya, dengan sarannya dengan makhluk lain, dan dengan Tuhannya. Akhlak juga didefinisikan sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengan lahiriah macam-macam perbuatan, baik dan buruk, tanpa memperhatikan pemikiran dan pertimbangan (DEPAG, Ensiklopedia Islam, 1993: 104).

b. Konsep Operasional

Sesuai dengan masalah dalam penelitian ini, yang akan dicari adalah bagaimana hubungan komunikasi interpersonal keluarga terhadap perilaku remaja. Dengan kerangka

teoritis di atas penulis melanjutkan ke konsep operasional. Dalam konsep operasional didapatkan indikator-indikator sebagai tolak ukur dalam penelitian di lapangan.

Untuk mengukur komunikasi interpersonal atau antarpribadi keluarga menggunakan indikator-indikator sebagai berikut:

1. Spontanitas
2. Konsep diri
 - a. Keterbukaan
 - b. Memiliki sikap empati
 - c. Bersikap positif, seperti tidak menganggap diri sendiri paling benar
 - d. Tatap muka
 - e. Hambatan
3. Hubungan Interpersonal
 - a. Dua arah, hubungan antara orangtua dengan anak dan juga sebaliknya
 - b. Orang tua menyayangi anaknya
 - c. Bermain dan mencari hiburan bersama keluarga
 - d. Dukungan, orang tua sering memberi saran dan membantu anak remajanya dalam menyelesaikan masalah

Sedangkan indikator-indikator untuk mengukur perilaku remaja di Dusun Sahata adalah :

1. Sopan santun
 - a. Menjaga perkataan agar tidak menyinggung perasaan orang lain.
 - b. Bertutur kata lemah lembut.
2. Menghargai orang tua
 - a. Mau mentaati peraturan yang ditetapkan orang tua
 - b. Berusaha untuk membantu anggota keluarga

3. Menghormati tamu
 - a. Bersifat respek dan mau menerima tamu yang berkunjung kerumah.
 - b. Menyediakan makanan untuk tamu yang berkunjung kerumah.
4. Menghormati tetangga
 - a. Menjaga hubungan baik dengan tetangga.
 - b. Tidak berkata kotor.
 - c. Mendengarkan saran-saran dari orang tua.
 - d. Menghargai orang yang lebih besar
 - e. Sering membelai orang yang lebih kecil dengan penuh kasih sayang.

Dan perilaku remaja di Dusun Sahata bisa dikatakan tidak baik dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

1. Senang mengkritik atau mencemooh orang lain
2. Berperilaku kejam atau senang mengganggu orang lain
3. Melakukan tindakan kekerasan dan terlibat tawuran.
4. Mengonsumsi narkoba atau minum minuman keras dan merokok di usia dini.
5. Melakukan tindakan perjudian.

G. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Tika, 2006: 19). Hipotesis ini berangkat dari dasar pemikiran yang telah dipaparkan sebelumnya.

Dalam penelitian ini dikemukakan hipotesis yakni “Adanya hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal keluarga terhadap perilaku remaja di Dusun Sahata Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu.

Adapun rumusan hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihilnya (H_0), yang ditetapkan adalah (Hartono, 2004: 96).

1. Hipotesis Nol (H_0)

Tidak ada hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal keluarga terhadap perilaku remaja di Dusun Sahata Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu

2. Hipotesis Alternatif (H_a)

Adanya hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal keluarga terhadap perilaku remaja di Dusun Sahata Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu.

H. Metode Penelitian

Karena penelitian ini merupakan penelitian di lapangan, maka sistem penelitian yang digunakan adalah korelasi, yang mana masing-masing variabel saling mempengaruhi atau tidak sama sekali.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Dusun Sahata Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ialah orang tua yang memiliki anak remaja yang ada di Dusun Sahata Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah hubungan komunikasi antarpersonal keluarga terhadap perilaku remaja di Dusun Sahata.

3. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah keseluruhan remaja dan orang tua yang tinggal di Dusun Sahata Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu yang berjumlah 68 keluarga, terdiri dari 68 orang tua dan 68 anak remaja yang berarti semuanya berjumlah 136 orang.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki, observasi dalam penelitian ini adalah melihat langsung ketempat/lokasi penelitian guna mengetahui gejala-gejala yang terjadi.

b. Angket

Angket yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui. Penggunaan angket tersebut untuk mendapatkan data tentang pola komunikasi interpersonal keluarga terhadap perilaku remaja.

c. Dokumentasi

Dokumen yaitu kumpulan data verbal yang berbentuk tulisan, monument, artifak, foto, tape dan sebagainya. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat dokumenter misalnya, jumlah-jumlah penduduk, pekerjaan orang tua, jumlah remaja dan lain-lain.

5. Teknik Analisa Data

Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian yang bersifat korelasi, maka teknik analisa data yang penulis gunakan adalah teknik korelasi produk moment, yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel komunikasi interpersonal keluarga dengan perilaku remaja di Dusun Sahata Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r^{xy} = Koefisien korelasi sederhana antara variabel (X) dengan variabel (Y)

N = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah skor variabel (X)

$\sum Y$ = Jumlah skor variabel (Y)

$\sum X^2$ = Jumlah skor variabel (X) kuadrat

$\sum Y^2$ = Jumlah skor variabel (Y) kuadrat

$\sum XY$ = Jumlah perkalian skor variabel (X) dan skor variabel (Y)

(Hartono, 2005:43).

Kriteria Analisis :

Tingkat hubungan antara komunikasi interpersonal keluarga terhadap perilaku remaja di Dusun Sahata Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu dapat diketahui dari nilai koefisien korelasi product moment (r_{xy}), yaitu jika nilai koefisien korelasi product moment (r_{xy}) positif maka hubungan bersifat searah. Hubungan semakin kuat jika nilai koefisien korelasi product moment (r_{xy}) mendekati nilai 1. Apabila nilai koefisien korelasi product moment (r_{xy}) negatif maka hubungan bersifat berlawanan arah dan semakin kuat jika nilai koefisien korelasi product moment (r_{xy}) mendekati nilai -1. Tidak ada hubungan atau hubungan semakin lemah jika nilai koefisien korelasi product moment mendekati nilai atau sama dengan 0.

Pengujian hipotesis dapat dilihat dari taraf probabilitas signifikan yang ada (P value) yang merupakan hasil perbandingan r hitung dan r tabel. Taraf signifikan yang digunakan adalah $\alpha=0,05$. Apabila r hitung lebih besar ($>$) dari r tabel maka dapat disimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel dan sebaliknya.

I. Sistematika Penulisan

Agar penelitian ini lebih terarah, maka perlu ditentukan sistematika penulisan, perencanaan, pengamatan, analisa serta kesimpulan hasil peneilitian, maka penulis menyusun sistematika penulisan ini kedalam bab :

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan yang didalamnya berisikan, latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, permasalahan, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah, kerangka teoritis, konsep operasional, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG LOKASI PENELITIAN

Pada bab ini berisikan mengenai latar belakang lokasi penelitian.

BAB III PENYAJIAN DATA

Merupakan penyajian data yang penulis peroleh dari data angket, observasi dan dokumentasi.

BAB IV ANALISIS DATA

Pada Bab ini berisikan analisa data yang ada di bab III.

BAB V PENUTUP DAN SARAN

Bab ini merupakan kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu sekaligus merupakan penutup dalam penelitian ini.

BAB II

GAMBARAN LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Geografis Kecamatan Rambah

Kecamatan Rambah adalah salah satu kecamatan yang ada di dalam wilayah Kabupaten Rokan Hulu (ROHUL) Provinsi Riau. Dilihat dari letaknya Kecamatan ini cukup strategis, karena terletak di Ibukota Kabupaten Rokan Hulu. Dengan demikian hubungan dengan berbagai kota baik ke Ibukota Kecamatan ataupun ke Ibukota Kabupaten relatif cepat ditempuh karena wilayah Kecamatan Rambah terletak di Ibukota Rokan Hulu.

Berdasarkan data monografi Kecamatan Rambah, luas wilayah Kecamatan Rambah lebih kurang 216,5 km yang terbagi menjadi 13 desa ataupun kelurahan, yang mana salah satunya adalah Desa Rambah Tengah Barat yang ada di dalamnya, sedangkan Desa Rambah Tengah Barat tersebut terbagi menjadi 4 Dusun yang termasuk Dusun Sahata yang akan menjadi lokasi penelitian bagi penulis. Adapun suhu udara harian berkisar 25 c sampai 27 c dengan curah hujan antara 2.000 mililiter sampai 3.000 mililiter per tahunnya. Topografi daerah ini bergelombang hingga berbukit dengan produktivitas tanah rendah dan daratan, artinya tidak semua jenis tanaman bisa tumbuh baik di daerah ini.

Ditinjau dari segi batas wilayah Kecamatan Rambah berbatasan dengan :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Rambah Hilir.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Sumatra Barat, Bukit barisan.
3. Sebelah Timur Berbatasan dengan Rambah Samo.

4. Sebelah Barat berbatasan dengan Bangun Purba.

B. Kependudukan

Berdasarkan data kependudukan dari kantor Kecamatan Rambah pada bulan Juni 2010, jumlah penduduk Kecamatan Rambah tercatat berjumlah 43.250 jiwa. Sedangkan jumlah kepala keluarga tercatat berjumlah 10.113. Dari jumlah tersebut tercatat 3.271 jiwa adalah penduduk yang berdomisili di Kelurahan atau Desa Rambah Tengah Barat. Dan dari jumlah tersebut tercatat penduduk yang berdomisili di Dusun Sahata 812 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 252. Dari jumlah penduduk tersebut terdiri dari 352 penduduk pria dan 460 penduduk wanita.

Secara lebih terinci dan lebih jelas dapat dilihat dalam tabel komposisi penduduk Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu, sebagai berikut :

TABEL 2.1

**JUMLAH PENDUDUK KECAMATAN RAMBAH
BERDASARKAN KELURAHAN ATAU DESA**

No	Nama Desa atau Kelurahan	Jumlah	Persentase
1	Pasir Pangarayan	6,911	18%
2	Rambah Tengah Utara	2,369	6.1%
3	Rambah Tengah Hilir	2,381	5.9%
4	Rambah Tengah Hulu	2,239	5.8%
5	Rambah Tengah Barat	3,271	8.5%
6	Menaming	2,442	6.3%

7	Pasir Baru	3,050	7.9%
8	Sialang Jaya	822	2.1%
9	Tanjung Belit	1,380	3.6%
10	Babussalam	1,857	4.8%
11	Pematang Berangan	2,974	7.7%
12	Suku Maju	2,919	10%
13	Kota Tinggi	5,615	14%
Jumlah		38.230	100%

(Sumber data : Kantor Kecamatan Rambah, Juli 2010)

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 38.230 jiwa jumlah penduduk di Kecamatan Rambah Tengah Barat, dapat diketahui 6.911 jiwa atau 18% adalah berada di Kelurahan Pasir Pengarayan, 2.369 jiwa atau 6.1% adalah berada di Desa Rambah Tengah Utara, 2.381 jiwa atau 5.9% adalah berada di Desa Rambah Tengah Hilir, 2.239 jiwa atau 5.8% adalah berada di Desa Rambah Tengah Hulu, 3.271 jiwa atau 8.5% adalah berada di Desa Rambah Tengah Barat, 2.442 jiwa atau 6.3% adalah berada di Desa Menaming, 3.050 jiwa atau 7.9% adalah berada di Desa Pasir Baru, 822 jiwa atau 2.1% adalah berada di Desa Sialang Jaya, 1.380 jiwa atau 3.6% adalah berada di Desa Tanjung Belit, 1.857 jiwa atau 4.8% adalah berada di Desa Babussallam, 2.974 jiwa atau 7.7% adalah berada di Desa Pematang Barangan, 2.919 jiwa atau 10% adalah berada di Desa Suka Maju, 5.615 jiwa atau 14% adalah berada di Desa Koto Tinggi. Dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu yang banyak terdapat pada Kelurahan Pasir Pengarayan yakni 6.911 jiwa atau 18%.

TABEL 2.2
JUMLAH PENDUDUK DUSUN SAHATA BERDASARKAN JENIS
KELAMIN

No	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa	Persentase
1	Laki-Laki	352	43%
2	Perempuan	460	57%
Jumlah		812	100%

Sumber Data: Kantor Desa Rambah Tengah Barat

Tabel di atas menunjukkan dari 812 jumlah penduduk Dusun Rambah Tengah Barat berdasarkan jenis kelamin dapat diketahui 352 jiwa atau 43% berjenis kelamin laki-laki dan 460 jiwa atau 57% berjenis kelamin perempuan. Dapat disimpulkan bahwa penduduk di Dusun Sahata Kecamatan Rambah dilihat dari jenis kelamin yang paling banyak adalah perempuan berjumlah 460 jiwa atau 57%.

TABEL 2.3
JUMLAH PENDUDUK DUSUN SAHATA BERDASARKAN AGAMA

No	Agama	Jumlah	Persentase
1	Islam	812	100%
2	Protestan	0	0
3	Katolik	0	0
4	Hindu	0	0
5	Budha	0	0

Jumlah		812	100%
---------------	--	-----	------

Sumber Data: Kantor Desa Rambah Tengah Barat

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 812 jiwa penduduk Dusun Sahata, berdasarkan jumlah agama 812 atau 100% Masyarakat Dusun Rambah Tengah Barat seluruh warganya menganut agama Islam. Sedangkan yang menganut agama Kristen Protestan, Katolik, Hindu dan Budha tidak ada masyarakat Dusun Rambah Tengah Barat yang menganut Agama tersebut.

TABEL 2.4

JUMLAH PENDUDUK DUSUN SAHATA BERDASARKAN SUKU

No	Suku	Jumlah	Persentase
1	Melayu	127	16%
2	Minang	121	15%
3	Batak	0	0
4	Tapanuli	451	55%
5	Jawa	113	14%
Jumlah		812	100%

Sumber Data: Kantor Desa Rambah Tengah Barat

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 812 jiwa penduduk Dusun Sahata berdasarkan jumlah suku dapat diketahui 127 jiwa atau 16% adalah suku Melayu, 121 jiwa atau 15% adalah suku Minang, 451 jiwa atau 55% adalah suku Tapanuli, 113 jiwa atau 14% suku Jawa. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata penduduk Dusun Rambah Tengah Barat paling banyak adalah masyarakat suku Tapanuli dengan jumlah 451 jiwa atau 56%

TABEL 2.5

JUMLAH PENDUDUK MENURUT UMUR

No	Jenis Sarana	Jumlah	Persentase
1	Kurang dari 10 tahun	152	18,7%
2	11 – 16 tahun	118	14,5%
3	17 – 21 tahun	98	12,1%
4	22 - 40 tahun	251	30,9%
4	Lebih dari 40 tahun	193	23,8%
Jumlah		812	100%

Sumber Data: Kantor Desa Rambah Tengah Barat

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 812 jiwa penduduk di Dusun Sahata, dilihat berdasarkan jumlah umur adalah 152 jiwa atau 18,7% berumur kurang dari 10 tahun, 118 jiwa atau 14,5% berumur 11 – 16 tahun, 98 jiwa atau 12,1% berumur 17 – 21 tahun, 251 jiwa atau 30,9% berumur 22 – 40 tahun, dan 193 jiwa atau 24% berumur lebih dari 40 tahun.

C. Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu fasilitas yang sangat penting dalam sebuah organisasai pemerintahan. Adapun sarana dan prasarana yang ada di Dusun Sahata adalah sebagai berikut:

TABEL 2.6

JUMLAH SARANA PENDIDIKAN DI DUSUN SAHATA

No	Jenis Sarana	Jumlah	Persentase
----	--------------	--------	------------

1	Taman Kanak-Kanak	1	16.7%
2	TPA	2	33.3%
3	MDA	2	33.3%
4	Sekolah Dasar	1	16.7%
Jumlah		6	100%

Sumber Data: Kantor Desa Rambah Tengah Barat

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 6 jenis sarana pendidikan yang ada di Dusun Sahata yaitu 1 taman Kanak-Kanak, 2 TPA, 2 MDA, 1 Sekolah Dasar.

TABEL 2.7

JUMLAH SARANA KEAGAMAAN

No	Jenis Sarana	Jumlah	Persentase
1	Mesjid	2	50%
2	Mushola	2	50%
Jumlah		4	100%

Sumber Data: Kantor Desa Rambah Tengah Barat

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari dua jenis sarana keagamaan yang ada di Dusun Sahata dapat diketahui tersapat 2 mesjid dan 2 Mushollah. Dapat disimpulkan bahwa fasilitas keagamaan di Dusun Sahata telah memadai.

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Penyajian Data Tentang Bagaimana Komunikasi Interpersonal Keluarga yang Ada di Dusun Sahata

Penyajian data berikut ini penulis akan menggambarkan data yang diperoleh di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang bagaimana pengaruh komunikasi interpersonal keluarga terhadap perilaku remaja di Dusun Sahata Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Selanjutnya data ini disajikan dalam bentuk tabel kemudian dicoding satu persatu dan direkapitulasi serta dianalisa dengan rumus *Korelasi Product Moment* sehingga dapat diketahui hubungan antara komunikasi interpersonal keluarga terhadap perilaku remaja di Dusun Sahata Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu.

B. Identifikasi Terhadap Responden

Berikut ini penulis akan menggambarkan hasil dari angket yang penulis sebarakan untuk memperoleh data, sebanyak 68 eksemplar yang ditujukan khusus kepada orang tua dan remaja. Dari 68 angket yang disebarakan 56 angket yang dapat dianalisis, karena 7 angket tidak kembali 5 angket tidak dijawab dengan lengkap. Jadi, hanya 56 angket yang diolah yaitu sebagai berikut:

1. Identitas Responden

Identitas responden merupakan syarat utama untuk menentukan responden dalam penelitian ini. Apabila identitas responden tidak sesuai dengan

karakteristik yang sudah ditentukan dalam pemilihan sampel, maka responden tersebut tidak dapat diambil menjadi sampel dalam penelitian ini.

Tabel berikut ini menunjukkan tingkat umur responden Dusun Sahata Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu.

TABEL 3. 1
DISTRIBUSI JUMLAH RESPONDEN ORANG TUA BERDASARKAN
UMUR

No	Tingkat umur	Jumlah Responden	Persentase
1	35 – 40 tahun	11	20%
2	41 – 45 tahun	31	55%
3	46 – 50 tahun	14	25%
4	Lebih dari 50 tahun	-	0
	Jumlah	56	100%

Dari tabel 3.1 di atas dapat dijelaskan bahwa umur responden orang tua yang paling banyak adalah 41 - 45 tahun dengan jumlah responden 31 atau 55%, 46 - 50 tahun jumlah responden 14 orang atau 25%, dan 35 - 40 tahun jumlah responden 11 orang atau 20%.

TABEL 3. 2
DISTRIBUSI JUMLAH RESPONDEN REMAJA BERDASARKAN
UMUR

No	Tingkat umur	Jumlah Responden	Persentase
1	17 tahun	39	70%

2	18 tahun	9	16%
3	19 tahun	6	11%
4	20 tahun	2	3%
5	21 tahun	-	-
	Jumlah	56	100%

Dari tabel 3.2 di atas dapat dijelaskan bahwa umur responden remaja yang paling banyak adalah 17 tahun dengan jumlah responden 39 atau 70%, 18 tahun jumlah responden 9 orang atau 16%, 19 tahun jumlah responden 6 orang atau 11%, 20 tahun jumlah responden 2 orang atau 3%.

2. Variabel Pengaruh Komunikasi Interpersonal Keluarga

Komunikasi interpersonal dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Dalam keluarga komunikasi interpersonal sering terjadi baik antara suami-istri, orang tua dengan anak, anak dengan anak bahkan dengan tetangga di sekitar rumah. Adapun hasil angket mengenai komunikasi interpersonal dalam keluarga adalah sebagai berikut:

- a. Jawaban kuesioner dari orang tua tentang komunikasi interpersonal sebagai berikut;

TABEL 3.3

TANGGAPAN TENTANG ADANYA KOMUNUKASI YANG SPONTAN ANTARA ORANG TUA DAN ANAK REMAJANYA

No	Klasifikasi jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sering	12	21%

2	Sering	22	39%
3	Cukup sering	7	13%
4	Jarang	15	27%
5	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	56	100%

Dari tabel 3.3 diatas menunjukkan bahwa adanya komunikasi yang spontan antara orang tua dan anak remajanya adalah 12 atau 21% menjawab sangat sering, 22 atau 39% menjawab sering, 7 atau 13% menjawab cukup sering, dan 15 atau 7% menjawab jarang. Maka, dapat disimpulkan bahwa jawaban responden yang paling banyak adalah sering yaitu 22 responden dengan persentase 39%.

TABEL 3.4
TANGGAPAN TENTANG ORANG TUA SERING
MENCERITAKAN MASALAH YANG ADA DALAM KELUARGA
DENGAN ANAK REMAJANYA

No	Klasifikasi jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sering	-	-
2	Sering	17	30%
3	Cukup Sering	14	25%
4	Jarang	8	15%
5	Tidak pernah	17	30%
	Jumlah	56	100%

Dari tabel 3.4 diatas menunjukkan persentase orang tua untuk menceritakan masalah yang ada dalam keluarga dengan anak remaja adalah 17 atau 30% menjawab sering, 14 atau 25% menjawab cukup sering, 8 atau 15% menjawab jarang, dan 17 atau 30% menjawab tidak pernah. Maka, dapat disimpulkan dari 56 responden orang tua jawaban yang paling banyak adalah sering dan tidak pernah yaitu 17 responden dengan persentase 30%.

TABEL 3. 5

TANGGAPAN TENTANG ORANG TUA DAPAT MEMAHAMI APA YANG DIALAMI DAN DIRASAKAN ANAK REMAJANYA

No	Klasifikasi jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Paham	2	4%
2	Paham	18	32%
3	Cukup Paham	8	14%
4	Kurang Paham	12	21%
5	Tidak paham	16	29%
	Jumlah	56	100%

Dari tabel 3.5 diatas menunjukkan persentase orang tua dapat memahami yang dialami dan dirasakan anak remajanya adalah 2 atau 4% menjawab sangat paham, 18 atau 32% menjawab paham, 8 atau 14% menjawab cukup paham, dan 12 atau 21% menjawab kurang paham dan 16 atau 29% menjawab tidak paham. Maka, dapat disimpulkan dari 56

responden orang tua jawaban yang paling banyak adalah paham yaitu 18 responden dengan persentase 32%.

TABEL 3. 6
TANGGAPAN TENTANG KESEDIAAN ORANG TUA UNTUK
MENDENGARKAN MASUKAN ATAU PENDAPAT ANAK
REMAJANYA

No	Klasifikasi jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sering	8	14%
2	Sering	9	16%
3	Cukup Sering	10	18%
4	Jarang	7	13%
5	Tidak pernah	22	39%
	Jumlah	56	100%

Dari tabel 3.6 diatas menunjukkan tanggapan tentang kesediaan orang tua untuk mendengarkan masukan atau pendapat anak remajanya adalah 8 atau 14% menjawab sangat sering, 9 atau 16% menjawab sering, 9 atau 10% menjawab cukup sering, 7 atau 13% menjawab jarang, dan 22 atau 39% menjawab tidak pernah. Maka, dapat disimpulkan bahwa jawaban responden yang paling banyak adalah tidak pernah yaitu 22 responden dengan persentase 39%.

TABEL 3.7

**TANGGAPAN TENTANG TINGKAT KESERINGAN ORANG TUA
MEMBERIKAN NASEHAT KEPADA ANAK REMAJANYA**

No	Klasifikasi jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sering	19	34%
2	Sering	25	45%
3	Cukup Sering	7	13%
4	Jarang	4	7%
5	Tidak pernah	1	2%
	Jumlah	56	100%

Dari tabel 3.7 diatas menunjukkan tanggapan tentang keseringan orang tua memberikan nasehat kepada anak remajanya adalah 19 atau 34% menjawab sangat sering, 25 atau 45% menjawab sering, 7 atau 13% menjawab cukup sering, 4 atau 7% menjawab jarang dan 1 atau 2% menjawab tidak pernah. Maka, dapat disimpulkan bahwa jawaban responden yang paling banyak sering yaitu 25 responden dengan persentase 45%.

TABEL 3.8
TANGGAPAN TENTANG ORANG TUA MEMINTA MAAF DAN
BERSEDIA MENGAKUI KESALAHAN TERHADAP ANAK
REMAJANYA

No	Klasifikasi jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sering	-	-
2	Sering	4	7%
3	Cukup Sering	11	20%
4	Jarang	10	18%
5	Tidak pernah	31	55%
	Jumlah	56	100%

Dari tabel 3.8 diatas menunjukkan tanggapan tentang orang tua bersedia meminta maaf dan mengakui kesalahan kepada anak remajanya adalah 4 atau 7% menjawab sering, 11 atau 20% menjawab cukup sering, 10 atau 18% menjawab jarang, dan 31 atau 55% menjawab tidak pernah. Maka, dapat disimpulkan bahwa jawaban responden yang paling banyak tidak pernah yaitu 31 responden dengan persentase 55%.

TABEL 3.9
TANGGAPAN TENTANG TERJADI KOMUNIKASI TATAP MUKA
ORANG TUA DAN ANAK REMAJANYA

No	Klasifikasi jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sering	10	18%

2	Sering	22	39%
3	Cukup Sering	12	21%
4	Jarang	12	21%
5	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	56	100%

Dari tabel 3.9 diatas menunjukkan tanggapan tentang terjadi komunikasi tatap muka orang tua dan anak remajanya adalah 10 atau 18% menjawab sangat sering, 22 atau 39% menjawab sering, 12 atau 21% menjawab cukup sering, dan 12 atau 21% menjawab jarang. Maka, dapat disimpulkan bahwa jawaban responden yang paling banyak adalah sering yaitu 22 responden dengan persentase 39%.

TABEL 3.10

**TANGGAPAN TENTANG TERDAPAT HAMBATAN
KOMUNIKASI ANTARA ORANG TUA DAN ANAK REMAJANYA**

No	Klasifikasi jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sering	-	-
2	Sering	12	21%
3	Cukup Sering	15	27%
4	Jarang	10	18%
5	Tidak pernah	19	34%
	Jumlah	56	100%

Dari tabel 3.10 diatas menunjukkan tanggapan tentang adanya hambatan komunikasi antara orang tua dan anak remajanya adalah 12 atau 21% menjawab sering, 15 atau 27% menjawab cukup sering, 10 atau 18% menjawab jarang, dan 19 atau 34% menjawab tidak pernah. Maka, dapat disimpulkan bahwa jawaban responden yang paling banyak adalah tidak pernah yaitu 19 responden dengan persentase 34%.

TABEL 3.11
TANGGAPAN TENTANG HUBUNGAN ANTARA ORANG TUA
DENGAN ANAK REMAJANYA

No	Klasifikasi jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	12	21%
2	Baik	19	34%
3	Cukup Baik	15	27%
4	Kurang Baik	10	18%
5	Tidak Baik	-	-
	Jumlah	56	100%

Dari tabel 3.11 diatas menunjukkan tanggapan tentang hubungan orang tua dengan anak remajanya adalah 12 atau 21% menjawab sangat baik dan 19 atau 34% menjawab baik, 15 atau 27% menjawab cukup baik, 10 atau 18% menjawab kurang baik . Maka, dapat disimpulkan bahwa jawaban responden yang paling tinggi adalah baik yaitu 19 responden dengan persentase 34%.

TABEL 3.12
TANGGAPAN TENTANG SEBERAPA SAYANG ORANG TUA
TERHADAP ANAK REMAJANYA

No	Klasifikasi jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Sayang	34	61%
2	Sayang	22	39%
3	Cukup Sayang	-	-
4	Kurang Sayang	-	-
5	Tidak Sayang	-	-
	Jumlah	56	100%

Dari tabel 3.12 diatas menunjukkan tanggapan tentang rasa sayang orang tua terhadap anak remajanya adalah 34 atau 61% menjawab sangat sayang, dan 22 atau 39% menjawab sayang. Maka, dapat disimpulkan bahwa jawaban responden yang paling tinggi yaitu sangat sayang dengan jumlah 34 responden dengan persentase 61%.

TABEL 3.13
TANGGAPAN TENTANG SERING MELAKUKAN KEGIATAN-
KEGIATAN MENYENANGKAN BERSAMA KELUARGA

No	Klasifikasi jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sering	-	-
2	Sering	3	5%
3	Cukup Sering	8	14%

4	Jarang	13	23%
5	Tidak pernah	32	57%
	Jumlah	56	100%

Dari tabel 3.13 diatas menunjukkan tanggapan tentang frekuensi melakukan kegiatan menyenangkan bersama keluarga adalah 3 atau 5% menjawab sering, 8 atau 14% menjawab cukup sering, 13 atau 23% menjawab jarang, dan 32 atau 57% menjawab tidak pernah. Maka, dapat disimpulkan bahwa jawaban responden yang paling banyak adalah tidak pernah yaitu 32 responden dengan persentase 57%.

TABEL 3.14

**TANGGAPAN TENTANG MELAKUKAN REKREASI BERSAMA
KELUARGA**

No	Klasifikasi jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sering	-	-
2	Sering	7	13%
3	Cukup Sering	10	18%
4	Jarang	14	25%
5	Tidak pernah	25	44%
	Jumlah	56	100%

Dari tabel 3. 14 diatas menunjukkan tanggapan tentang melakukan rekreasi bersama keluarga adalah 7 atau 13% menjawab sering, 10 atau

18% menjawab cukup sering, 14 atau 25% menjawab jarang, 25 atau 44% menjawab tidak pernah. Maka, dapat disimpulkan bahwa jawaban responden yang paling banyak adalah tidak pernah yaitu 25 responden dengan persentase 44%.

TABEL 3.15
TANGGAPAN TENTANG TURUT SERTA ORANG TUA DALAM
MEMBANTU MENYELESAIKAN MASALAH YANG MENIMPA
ANAK REMAJANYA

No	Klasifikasi jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sering	-	-
2	Sering	9	16%
3	Cukup Sering	9	16%
4	Jarang	11	20%
5	Tidak pernah	27	48%
	Jumlah	56	100%

Dari tabel 3. 15 diatas menunjukkan tanggapan tentang turut serta orang tua dalam membantu anak remajanya yang menghadapi masalah dan menyelesaikan masalah adalah 9 atau 16% menjawab sering, 9 atau 16% menjawab cukup sering, 11 atau 20% menjawab jarang, dan 27 atau 48% menjawab tidak pernah. Maka, dapat disimpulkan bahwa jawaban responden yang paling tinggi adalah tidak pernah yaitu 27 responden dengan persentase 48%.

- b. Jawaban remaja tentang komunikasi interpersonal keluarga sebagai berikut :

TABEL 3.16
TANGGAPAN TENTANG ADANYA KOMUNUKASI YANG SPONTAN ANTARA ORANG TUA DAN ANAK REMAJANYA

No	Klasifikasi jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	30	54%
2	Baik	21	37%
3	Cukup Baik	5	9%
4	Kurang Baik	-	-
5	Tidak Baik		
	Jumlah	56	100%

Dari tabel 3.16 diatas menunjukkan bahwa adanya komunikasi yang spontan antara orang tua dan anak remajanya adalah 30 atau 54% menjawab sangat baik, 21 atau 37% menjawab baik, dan 5 atau 9% menjawab cukup baik Maka, dapat disimpulkan bahwa jawaban responden yang paling banyak adalah baik yaitu 30 responden dengan persentase 54%.

TABEL 3.17
TANGGAPAN TENTANG ORANG TUA SERING MENCERITAKAN MASALAH YANG ADA DALAM KELUARGA DENGAN ANAK REMAJA

No	Klasifikasi jawaban	Frekuensi	Persentase
----	---------------------	-----------	------------

1	Sangat sering	-	-
2	Sering	19	34%
3	Cukup Sering	12	21%
4	Jarang	8	15%
5	Tidak pernah	17	30%
	Jumlah	56	100%

Dari tabel 3.17 diatas dapat dilihat dari jawaban kuisisioner yang di sebarakan kepada remaja menunjukkan persentase orang tua untuk menceritakan masalah yang ada dalam keluarga dengan anak remaja adalah 19 atau 34% menjawab sering, 12 atau 21% menjawab cukup sering, 8 atau 15% menjawab jarang, dan 17 atau 30% menjawab tidak pernah. Maka, dapat disimpulkan dari 56 responden remaja jawaban yang paling banyak adalah sering yaitu 19 responden dengan persentase 34%.

TABEL 3. 18

**TANGGAPAN TENTANG REMAJA DAPAT MEMAHAMI APA
YANG DIALAMI DAN DIRASAKAN ORANG TUANYA**

No	Klasifikasi jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Paham	-	-
2	Paham	6	11%
3	Cukup Paham	16	29%
4	Kurang Paham	13	23%
5	Tidak paham	21	37%

	Jumlah	56	100%
--	--------	----	------

Dari tabel 3.18 diatas menunjukkan persentase remaja dapat memahami yang dialami dan dirasakan orang tuanya 6 atau 11% menjawab paham, 16 atau 29% menjawab cukup paham, dan 13 atau 23% menjawab kurang paham dan 21 atau 37% menjawab tidak paham. Maka, dapat disimpulkan dari 56 responden orang tua jawaban yang paling banyak adalah tidak paham yaitu 21 responden dengan persentase 37%.

TABEL 3. 19

**TANGGAPAN TENTANG KESEDIAAN REMAJA UNTUK
MENDENGARKAN MASUKAN ATAU PENDAPAT ORANG
TUANYA**

No	Klasifikasi jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sering	15	27%
2	Sering	19	34%
3	Cukup Sering	16	28%
4	Jarang	6	11%
5	Tidak pernah		-
	Jumlah	56	100%

Dari tabel 3.19 diatas menunjukkan tanggapan tentang kesediaan remaja untuk mendengarkan masukan atau pendapat orang tuanya adalah 15 atau 27% menjawab sangat sering, 19 atau 16% menjawab sering, 16 atau

28% menjawab cukup sering, dan 6 atau 11% menjawab jarang. Maka, dapat disimpulkan bahwa jawaban responden yang paling banyak adalah sering dan sering yaitu 19 responden dengan persentase 34%.

TABEL 3.20

**TANGGAPAN TENTANG TINGKAT KESERINGAN ORANG TUA
MEMBERIKAN NASEHAT KEPADA ANAK REMAJA**

No	Klasifikasi jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sering	18	32%
2	Sering	26	46%
3	Cukup Sering	7	13%
4	Jarang	4	7%
5	Tidak pernah	1	2%
	Jumlah	56	100%

Dari tabel 3.20 diatas dapat dilihat dari jawaban kuisisioner yang di sebarkan kepada remaja menunjukkan tingkat keseringan orang tua memberikan nasehat kepada anak remajanya adalah 18 atau 32% menjawab sangat sering, 26 atau 46% menjawab sering, 7 atau 13% menjawab cukup sering, 4 atau 7% menjawab jarang dan 1 atau 2% menjawab tidak pernah. Maka, dapat disimpulkan bahwa jawaban responden yang paling banyak sering yaitu 26 responden dengan persentase 46%.

TABEL 3.21
TANGGAPAN TENTANG KESEDIAAN ORANG TUA MEMINTA
MAAF DAN BERSEDIA MENGAKUI KESALAHAN TERHADAP
ANAK REMAJANYA

No	Klasifikasi jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sering	-	-
2	Sering	4	7%
3	Cukup Sering	10	18%
4	Jarang	11	20%
5	Tidak pernah	31	55%
	Jumlah	56	100%

Dari tabel 3.21 diatas dapat dilihat dari jawaban kuisisioner yang di sebarakan kepada remaja menunjukkan orang tua bersedia meminta maaf dan mengakui kesalahan kepada anak remajanya adalah 4 atau 7% menjawab sering, 10 atau 18% menjawab cukup sering, 11 atau 20% menjawab jarang, dan 31 atau 55% menjawab tidak pernah. Maka, dapat disimpulkan bahwa jawaban responden yang paling banyak tidak pernah yaitu 31 responden dengan persentase 55%.

TABEL 3. 22
TANGGAPAN TENTANG TERJADI KOMUNIKASI TATAP MUKA
ORANG TUA DAN ANAK REMAJANYA

No	Klasifikasi jawaban	Frekuensi	Persentase
----	---------------------	-----------	------------

1	Sangat sering	11	20%
2	Sering	25	44%
3	Cukup Sering	10	18%
4	Jarang	10	18%
5	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	56	100%

Dari tabel 3.22 diatas dapat dilihat dari jawaban kuisisioner yang di sebarakan kepada remaja menunjukkan terjadi komunikasi tatap muka orang tua dan anak remajanya adalah 11 atau 20% menjawab sangat sering, 25 atau 44% menjawab sering, 10 atau 18% menjawab cukup sering, dan 10 atau 18% menjawab jarang. Maka, dapat disimpulkan bahwa jawaban responden yang paling banyak adalah sering yaitu 25 responden dengan persentase 44%.

TABEL 3.23

**TANGGAPAN TENTANG TERDAPAT HAMBATAN
KOMUNIKASI ANTARA ORANG TUA DAN ANAK REMAJANYA**

No	Klasifikasi jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Sering	-	-
2	Sering	15	27%
3	Cukup Sering	25	45%
4	Jarang	12	21%
5	Tidak Pernah	4	7%

	Jumlah	56	100%
--	--------	----	------

Dari tabel 3.23 diatas dapat dilihat dari jawaban kuisisioner yang di sebarakan kepada remaja menunjukkan adanya hambatan komunikasi antara orang tua dan anak remajanya adalah 15 atau 27% menjawab sering, 25 atau 45% menjawab cukup sering, 12 atau 21% menjawab jarang, dan 4 atau 7% menjawab tidak pernah. Maka, dapat disimpulkan bahwa jawaban responden yang paling banyak adalah cukup sering yaitu 25 responden dengan persentase 45%.

TABEL 3.24
TANGGAPAN TENTANG HUBUNGAN ANTARA REMAJA
DENGAN ORANG TUANYA

No	Klasifikasi jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	13	23%
2	Baik	18	32%
3	Cukup Baik	17	30%
4	Kurang Baik	8	14%
5	Tidak Baik	-	-
	Jumlah	56	100%

Dari tabel 3.24 diatas menunjukkan tanggapan tentang hubungan anak remaja dengan orang tuanya adalah 13 atau 23% menjawab sangat baik dan 18 atau 32% menjawab baik, 17 atau 30% menjawab cukup baik, 10

atau 14% menjawab kurang baik . Maka, dapat disimpulkan bahwa jawaban responden yang paling tinggi adalah sangat sayang yaitu 18 responden dengan persentase 32%.

TABEL 3.25
TANGGAPAN TENTANG SEBERAPA SAYANG ORANG TUA
TERHADAP ANAK REMAJANYA

No	Klasifikasi jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Sayang	38	68%
2	Sayang	18	32%
3	Cukup Sayang	-	-
4	Kurang Sayang	-	-
5	Tidak Sayang	-	-
	Jumlah	56	100%

Dari tabel 3.25 diatas menunjukan tanggapan tentang rasa sayang orang tua terhadap anak remajanya adalah 38 atau 68% menjawab sangat sayang, dan 18 atau 32% menjawab sayang. Maka, dapat disimpulkan bahwa jawaban responden yang paling tinggi yaitu sangat sayang dengan jumlah 38 responden dengan persentase 68%.

TABEL 3.26
TANGGAPAN TENTANG SERING MELAKUKAN KEGIATAN-
KEGIATAN MENYENANGKAN BERSAMA KELUARGA

No	Klasifikasi jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sering	-	-
2	Sering	3	5%
3	Cukup Sering	9	16%
4	Jarang	12	21%
5	Tidak pernah	32	57%
	Jumlah	56	100%

Dari tabel 3.26 diatas menunjukkan tanggapan tentang frekuensi melakukan kegiatan menyenangkan bersama keluarga adalah 3 atau 5% menjawab sering, 9 atau 16% menjawab cukup sering, 12 atau 21% menjawab jarang, dan 32 atau 57% menjawab tidak pernah. Maka, dapat disimpulkan bahwa jawaban responden yang paling banyak adalah tidak pernah yaitu 32 responden dengan persentase 57%.

TABEL 3.27
TANGGAPAN TENTANG MELAKUKAN REKREASI BERSAMA
KELUARGA

No	Klasifikasi jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sering	-	-
2	Sering	7	13%

3	Cukup Sering	12	21%
4	Jarang	13	23%
5	Tidak pernah	24	43%
	Jumlah	56	100%

Dari tabel 3. 27 diatas menunjukkan tanggapan tentang melakukan rekreasi bersama keluarga adalah 7 atau 13% menjawab sering, 12 atau 21% menjawab cukup sering, 13 atau 23% menjawab jarang, 24 atau 43% menjawab tidak pernah. Maka, dapat disimpulkan bahwa jawaban responden yang paling banyak adalah tidak pernah yaitu 24 responden dengan persentase 43%.

TABEL 3.28

**TANGGAPAN TENTANG ORANG TUA SERING MEMBANTU
MENYELESAIKAN MASALAH YANG MENIMPA ANAK
REMAJANYA**

No	Klasifikasi jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sering	-	-
2	Sering	10	18%
3	Cukup Sering	10	18%
4	Jarang	9	16%
5	Tidak pernah	27	48%
	Jumlah	56	100%

Dari tabel 3. 15 diatas menunjukkan tanggapan tentang turut serta orang tua dalam membantu anak remajanya yang menghadapi masalah dan menyelesaikan masalah adalah 10 atau 18% menjawab sering, 10 atau 18% menjawab cukup sering, 9 atau 16% menjawab jarang, dan 27 atau 48% menjawab tidak pernah. Maka, dapat disimpulkan bahwa jawaban responden yang paling tinggi adalah tidak pernah yaitu 27 responden dengan persentase 48%.

a. Variabel Perilaku Remaja

1. Perilaku baik

TABEL 3. 29
TANGGAPAN TENTANG SIKAP SOPAN SANTUN REMAJA
DENGAN ORANG LAIN

No	Klasifikasi jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	22	39%
2	Baik	14	25%
3	Cukup Baik	9	16%
4	Kurang Baik	11	20%
5	Tidak Baik	-	-
	Jumlah	56	100%

Dari tabel 3.29 diatas menunjukkan bahwa sikap sopan santun remaja Dusun Sahata kepada orang lain adalah 22 atau 39% menjawab sangat baik, 14 atau 25% menjawab baik, 9 atau 16% menjawab cukup

baik, 11 atau 20% menjawab kurang baik. Maka, dapat disimpulkan bahwa remaja Dusun Sahata memiliki sopan santun yang baik, hal tersebut dapat dilihat dengan tidak ada yang menjawab tidak baik.

TABEL 3. 30
TANGGAPAN TENTANG REMAJA DUSUN SAHATA SELALU
MENJAGA PERKATAANNYA

No	Klasifikasi jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sering	22	39%
2	Sering	21	37%
3	Cukup Sering	13	23%
4	Jarang	-	-
5	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	56	100%

Dari tabel 3.30 diatas menunjukkan remaja Dusun Sahata telah menjaga perkataannya dengan baik, terbukti dengan frekuensi jawaban adalah 22 atau 39% menjawab sangat sering, 21 atau 37% menjawab sering, dan 13 atau 23% menjawab cukup sering.

TABEL 3.31
TANGGAPAN TENTANG CARA REMAJA BERTUTUR KATA
KEPADA ORANG LAIN

No	Klasifikasi jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sopan	27	48%

2	Sopan	28	50%
3	Cukup Sopan	1	2%
4	Kurang Sopan	-	-
5	Tidak Sopan	-	-
	Jumlah	56	100%

Dari tabel 3.31 diatas menunjukkan bahwa rata-rata remaja Dusun Sahata selalu bertutur kata dengan sangat sopan, hal ini dapat dilihat dengan 27 atau 48% menjawab sangat sopan, 28 atau 50% menjawab sopan, dan 1 atau 2% menjawab cukup sopan.

TABEL 3.32
TANGGAPAN TENTANG MELANGGAR PERATURAN YANG
DIBERIKAN ORANG TUA

No	Klasifikasi jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sering	-	-
2	Sering	-	-
3	Cukup Sering	17	30%
4	Jarang	24	43%
5	Tidak pernah	15	27%
	Jumlah	56	100%

Dari tabel 3.32 diatas menunjukkan bahwa rata-rata remaja Dusun Sahata pernah melanggar peraturan yang diberikan orang tua, hal ini dapat

dilihat dengan 17 atau 30% menjawab cukup sering, 24 atau 43% menjawab jarang, dan 15 atau 27% menjawab tidak pernah.

TABEL 3. 33
TANGGAPAN TENTANG MELAKSANAKAN PERINTAH YANG
DIBERIKAN ORANG TUA

No	Klasifikasi jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	24	43%
2	Baik	21	38%
3	Cukup Baik	8	14%
4	Kurang Baik	3	5%
5	Tidak Baik	-	-
	Jumlah	56	100%

Dari tabel 3.33 diatas menunjukkan bahwa rata-rata remaja Dusun Sahata selalu melaksanakan perintah yang diberikan orang tua, hal ini dapat dilihat dengan 24 atau 43% menjawab sangat baik, 21 atau 38% menjawab baik, 8 atau 14% menjawab cukup baik, dan 3 atau 5% menjawab kurang baik.

TABEL 3.34
TANGGAPAN TENTANG REMAJA DUSUN SAHATA SERING
MEMBANTU PEKERJAAN ORANG TUA DAN ANGGOTA
KELUARGA

No	Klasifikasi jawaban	Frekuensi	Persentase
----	---------------------	-----------	------------

1	Sangat Sering	27	48%
2	Sering	14	25%
3	Cukup Sering	12	21%
4	Jarang	3	5%
5	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	56	100%

Berdasarkan tabel 3.34 diatas menunjukkan bahwa rata-rata remaja Dusun Sahata selalu membantu pekerjaan orang tua dan anggota keluarga, hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yaitu 27 atau 48% menjawab sangat sering, 14 atau 25% menjawab sering, 12 atau 21% menjawab cukup sering dan 3 atau 5% menjawab jarang.

TABEL 3.35
TANGGAPAN TENTANG SIKAP REMAJA TERHADAP ORANG
YANG BERKUNJUNG KERUMAH

No	Klasifikasi jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	18	32%
2	Baik	24	43%
3	Cukup Baik	14	25%
4	Kurang Baik	-	-
5	Tidak Baik	-	-
	Jumlah	56	100%

Dari tabel 3.35 diatas menunjukkan bahwa rata-rata remaja Dusun Sahata telah menghargai tamu yang berkunjung kerumahnya, hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yaitu 18 atau 32% menjawab sangat baik, 24 atau 43% menjawab baik, dan 14 atau 25% menjawab cukup baik.

TABEL 3.36
TANGGAPAN TENTANG MENYEDIAKAN MAKANAN ATAU
MINUMAN KEPADA TAMU

No	Klasifikasi jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Sering	2	4%
2	Sering	17	30%
3	Cukup Sering	19	34%
4	Jarang	18	32%
5	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	56	100%

Dari tabel 3.36 diatas menunjukkan bahwa rata-rata remaja Dusun Sahata selalu menyediakan makanan atau minuman kepada tamu yang berkunjung kerumahnya, hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yaitu 2 atau 4% menjawab sangat sering, 17 atau 30% menjawab sering, 19 atau 34% menjawab cukup sering dan 18 atau 32% menjawab jarang.

TABEL 3.37
TANGGAPAN TENTANG HUBUNGAN REMAJA DUSUN SAHATA
DENGAN TETANGGANYA

No	Klasifikasi jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	9	16%
2	Baik	21	37%
3	Cukup Baik	16	29%
4	Kurang Baik	10	18%
5	Tidak Baik	-	-
	Jumlah	56	100%

Dari tabel 3.37 diatas menunjukkan bahwa rata-rata remaja Dusun Sahata memiliki hubungan yang baik dengan tetangganya, hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yaitu 9 atau 16% menjawab sangat baik, 21 atau 37% menjawab baik, 16 atau 29% menjawab cukup baik dan 10 atau 18% menjawab kurang baik.

TABEL 3. 38
TANGGAPAN TENTANG REMAJA DUSUN SAHATA TIDAK
BERKATA KOTOR KEPADA ORANG LAIN

No	Klasifikasi jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sering	17	30%
2	Sering	22	39%
3	Kadang-kadang	10	18%

4	Jarang	7	13%
5	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	56	100%

Dari tabel 3. 38 diatas menunjukkan bahwa rata-rata remaja Dusun Sahata selalu menjaga perkataan agar tidak berkata kotor kepada orang lain, hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yaitu 17 atau 30% menjawab sangat sering, 22 atau 39% menjawab sering, 10 atau 18% menjawab cukup sering dan 7 atau 13% menjawab jarang.

TABEL 3. 39

TANGGAPAN TENTANG SIKAP REMAJA KETIKA ADA ORANG YANG LEBIH DEWASA MEMBERI NASEHAT ATAU SARAN

No	Klasifikasi jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	-	-
2	Baik	8	14%
3	Cukup Baik	10	18%
4	Kurang Baik	11	20%
5	Tidak Baik	27	48%
	Jumlah	56	100%

Dari tabel 3. 39 diatas menunjukkan bahwa rata-rata remaja Dusun Sahata dapat menerima nasehat atau saran yang diberikan oleh orang lain, hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yaitu 8 atau 14% menjawab

baik, 10 atau 18% menjawab cukup baik, 11 atau 20% menjawab kurang baik, dan 27 atau 48% menjawab tidak baik.

TABEL 3.40
TANGGAPAN TENTANG MENGHORMATI ORANG YANG LEBIH TUA DAN MENYAYANGI ORANG YANG LEBIH KECIL

No	Klasifikasi jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sering	2	4%
2	Sering	18	32%
3	Cukup Sering	18	32%
4	Jarang	18	32%
5	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	56	100%

Dari tabel 3.40 diatas menunjukkan bahwa rata-rata remaja Dusun Sahata mengasihi orang yang lebih kecil, hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yaitu 2 atau 4% menjawab sangat sering, 18 atau 32% menjawab sering, 18 atau 32% menjawab cukup sering, dan 18 atau 32% menjawab jarang.

TABEL 3.41
TANGGAPAN TENTANG MEMPERLAKUKAN ORANG YANG LEBIH KECIL

No	Klasifikasi jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	14	25%

2	Baik	22	39%
3	Cukup Baik	20	36%
4	Kurang Baik	-	-
5	Tidak Baik	-	-
	Jumlah	56	100%

Dari tabel 3.41 diatas menunjukkan bahwa rata-rata remaja Dusun Sahata memperlakukan orang yang lebih kecil dengan baik, hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yaitu 14 atau 25% menjawab sangat baik, 22 atau 39% menjawab baik, dan 20 atau 36% menjawab cukup baik.

2. Perilaku Menyimpang

TABEL 3. 42

TANGGAPAN TENTANG MENGKRITIK ORANG LAIN

No	Klasifikasi jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sering	-	-
2	Sering	-	-
3	Cukup Sering	14	25%
4	Jarang	15	27%
5	Tidak pernah	27	48%
	Jumlah	56	100%

Dari tabel 3. 42 diatas menunjukkan bahwa rata-rata remaja Dusun Sahata jarang atau tidak pernah mengkritik orang lain, hal ini dapat dilihat

dari jawaban responden yaitu 14 atau 25% menjawab cukup sering, 15 atau 27% menjawab jarang, dan 27 atau 48% menjawab tidak pernah.

TABEL 3. 43

TANGGAPAN TENTANG MENCEMOOH ORANG LAIN

No	Klasifikasi jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sering	-	-
2	Sering	-	-
3	Cukup Sering	-	-
4	Jarang	10	18%
5	Tidak pernah	46	82%
	Jumlah	56	100%

Dari tabel 3. 43 diatas menunjukkan bahwa rata-rata remaja Dusun Sahata tidak pernah mencemooh orang lain, hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yaitu 10 atau 18% menjawab jarang, 46 atau 82% menjawab tidak pernah.

TABEL 3. 44

TANGGAPAN TENTANG MENGGANGGU ORANG LAIN

No	Klasifikasi jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sering	-	-
2	Sering	-	-
3	Cukup sering	-	-
4	Jarang	4	7%

5	Tidak pernah	52	93%
	Jumlah	56	100%

Dari tabel 3. 44 diatas menunjukkan bahwa rata-rata remaja Dusun Sahata tidak pernah mengganggu orang lain, hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yaitu 4 atau 7% menjawab jarang, 52 atau 93% menjawab tidak pernah.

TABEL 3. 45
TANGGAPAN TENTANG MEMPERLAKUKAN ORANG LAIN
DENGAN KEJAM

No	Klasifikasi jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sering	-	-
2	Sering	-	-
3	Cukup sering	-	-
4	Jarang	-	-
5	Tidak pernah	56	100%
	Jumlah	56	100%

Dari tabel 3. 45 diatas menunjukkan bahwa rata-rata remaja Dusun Sahata tidak pernah memperlakukan orang lain dengan kejam, hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yaitu 56 atau 100% menjawab tidak pernah.

TABEL 3. 46**TANGGAPAN TENTANG MENGAMBIL MILIK ORANG LAIN
TANPA IZIN**

No	Klasifikasi jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sering	-	-
2	Sering	-	-
3	Cukup Sering	-	-
4	Jarang	5	9%
5	Tidak pernah	51	91%
	Jumlah	56	100%

Dari tabel 3.46 diatas menunjukkan bahwa rata-rata remaja Dusun Sahata tidak pernah mengambil milik orang lain tanpa izin yang punya, hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yaitu 5 atau 9% menjawab jarang dan 51 atau 91% menjawab tidak pernah.

TABEL 3. 47**TANGGAPAN TENTANG TERLIBAT TAWURAN**

No	Klasifikasi jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sering	-	-
2	Sering	-	-
3	Cukup Sering	-	-
4	Jarang	-	-
5	Tidak pernah	56	100%

	Jumlah	56	100%
--	--------	----	------

Dari tabel 3.47 diatas menunjukkan bahwa rata-rata remaja Dusun Sahata tidak pernah terlibat tawuran, hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yaitu 56 atau 100% menjawab tidak pernah

TABEL 3. 48

**TANGGAPAN TENTANG MELAKUKAN TINDAKAN
KEKERASAN**

No	Klasifikasi jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sering	-	-
2	Sering	-	-
3	Cukup Sering	-	-
4	Jarang	-	-
5	Tidak pernah	56	100%
	Jumlah	56	100%

Dari tabel 3.48 diatas menunjukkan bahwa rata-rata remaja Dusun Sahata tidak pernah memperlakukan tindakan kekerasan, hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yaitu 56 atau 100% menjawab tidak pernah

TABEL 3.49

TANGGAPAN TENTANG MEROKOK SEJAK DINI

No	Klasifikasi jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sering	-	-

2	Sering	-	-
3	Cukup Sering	13	23%
4	Jarang	18	32%
5	Tidak pernah	25	45%
	Jumlah	56	100%

Dari tabel 3.49 diatas menunjukkan bahwa rata-rata remaja Dusun Sahata sudah mulai merokok sejak usia dini, hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yaitu 13 atau 23% menjawab cukup sering, 18 atau 32% menjawab Jarang, dan 25 atau 45% menjawab tidak pernah.

TABEL 3. 50

TANGGAPAN TENTANG MINUM MINUMAN KERAS

No	Klasifikasi jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sering	-	-
2	Sering	-	-
3	Cukup Sering	-	-
4	Jarang	4	7%
5	Tidak pernah	52	93%
	Jumlah	56	100%

Dari tabel 3.50 diatas menunjukkan bahwa rata-rata remaja Dusun Sahata tidak pernah mengkonsumsi narkoba, hal ini dapat dilihat dari

jawaban responden yaitu 4 atau 7% menjawab jarang, dan 52 atau 93% menjawab tidak pernah.

TABEL 3. 51

TANGGAPAN TENTANG MELAKUKAN PERJUDIAN

No	Klasifikasi jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sering	-	-
2	Sering	-	-
3	Cukup Sering	-	-
4	Jarang	-	-
5	Tidak pernah	56	100%
	Jumlah	56	100%

Dari tabel 3.51 diatas menunjukkan bahwa rata-rata remaja Dusun Sahata tidak pernah melakukan tindakan perjudian, hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yaitu 56 atau 100% menjawab tidak pernah.

Berdasarkan hasil jawaban kuesioner yang disebarkan menunjukkan bahwa perilaku menyimpang remaja pada Dusun Sahata sebesar 23.93%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian kecil remaja Dusun berperilaku menyimpang.

BAB IV
ANALISIS DATA

Data yang telah disajikan pada bab 3 kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment Pearson*. Penelitian mengenai hubungan komunikasi interpersonal keluarga dan perilaku remaja diperoleh data sebagai berikut:

TABEL 4.1
HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL KELUARGA DENGAN
PERILAKU REMAJA DI DUSUN SAHATA KECAMATAN RAMBAH
KABUPATEN ROKAN HULU

NO.	Komunikasi Interpersonal dalam Keluarga	Perilaku Remaja
1	101	69
2	91	69
3	92	67
4	65	57
5	89	61
6	92	65
7	62	50
8	60	52
9	60	49
10	76	59

11	66	48
12	79	63
13	60	55
14	66	52
15	64	52
16	65	48
17	90	60
18	82	65
19	82	65
20	54	49
21	98	62
22	90	64
23	104	67
24	101	67
25	86	62
26	82	61
27	75	58
28	68	54
29	59	48
30	79	61
31	97	62
32	90	59

33	85	58
34	84	57
35	91	66
36	98	66
37	66	60
38	68	54
39	64	51
40	79	63
41	86	65
42	79	62
43	69	57
44	63	57
45	67	64
46	60	52
47	88	54
48	70	52
49	63	49
50	59	47
51	71	66
52	63	55
53	56	53
54	57	50

55	87	65
56	68	60
Jumlah	4266	3263

TABEL 4.2

**ANALISIS DATA HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL
KELUARGA DENGAN PERILAKU REMAJA**

NO.	X	Y	X²	Y²	XY
1	101	69	10201	4761	6969
2	91	69	8281	4761	6279
3	92	67	8464	4489	6164
4	65	57	4225	3249	3705
5	89	61	7921	3721	5429
6	92	65	8464	4225	5980
7	62	50	3844	2500	3100
8	60	52	3600	2704	3120
9	60	49	3600	2401	2940
10	76	59	5776	3480	4484
11	66	48	4356	2304	3168
12	79	63	6241	3969	4977
13	60	55	3600	3025	3300
14	66	52	4356	2704	3432

15	64	52	4096	2704	3328
16	65	48	4225	2304	3120
17	90	60	8100	3600	5400
18	82	65	6724	4225	5330
19	82	65	6724	4225	5330
20	54	49	2916	2401	2646
21	98	62	9604	3844	6076
22	90	64	8100	4096	5760
23	104	67	10816	4489	6968
24	101	67	10201	4489	6767
25	86	62	7396	3844	5332
26	82	61	6724	3721	5002
27	75	58	5625	3364	4350
28	68	54	4624	2916	3672
29	59	48	3481	2304	2832
30	79	61	6241	3721	4819
31	97	62	9409	3844	6014
32	90	59	8100	3481	5310
33	85	58	7225	3364	4930
34	84	57	7056	3249	4788
35	91	66	8281	4356	6006
36	98	66	9604	4356	6468

37	66	60	4356	3600	3960
38	68	54	4624	2916	3672
39	64	51	4096	2601	3264
40	79	63	6241	3969	4977
41	86	65	7396	4225	5590
42	79	62	6241	3844	4898
43	69	57	4761	3249	3933
44	63	57	3969	3249	3591
45	67	64	4489	4096	4288
46	60	52	3600	2704	3120
47	88	54	7744	2916	4752
48	70	52	4900	2704	3640
49	63	49	3969	2401	3087
50	59	47	3481	2209	2773
51	71	66	5041	4356	4686
52	63	55	3969	3025	3465
53	56	53	3136	2809	2968
54	57	50	3249	2500	2850
55	87	65	7569	4225	5655
56	68	60	4624	3600	4080
Jumlah	4266	3263	335656	192388	252544

Untuk mengetahui hubungan antara komunikasi interpersonal keluarga dengan perilaku remaja menggunakan rumus *analisis korelasi product moment pearson* sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r &= \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \times \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{56(252544) - (4266)(3263)}{\sqrt{\{56(335656) - (4266)^2\} \times \{56(192388) - (3263)^2\}}} \\
 &= \frac{14142464 - 13919958}{\sqrt{(18796736 - 18198756) \times (10773728 - 10647169)}} \\
 &= \frac{222506}{\sqrt{(597980) \times (126559)}} \\
 &= \frac{222506}{\sqrt{75679750820}} \\
 &= \frac{222506}{275099,53} \\
 &= 0,81
 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui seberapa jauh tingkat hubungan, digunakan kriteria sebagai berikut :

Koefisien	Tingkat Hubungan
0,90 – 1,00	Sangat tinggi/kuat

0,78 – 0,89	Tinggi/kuat
0,64 – 0,77	Sedang
0.46 – 0,63	Kurang
0,00 – 0,45	Sangat rendah/lemah (Tika, 2006: 99).

Untuk mengetahui seberapa jauh tingkat hubungan berdasarkan kriteria diatas, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara komunikasi interpersonal keluarga dan perilaku remaja tergolong tinggi.

Berdasarkan nilai r product moment diperoleh r tabel pada n=56 dengan taraf signifikansi 5% sebesar 0,263. Karena $r_h > r_t$ ($0,81 > 0,263$), maka hubungan antara komunikasi interpersonal keluarga dan perilaku remaja di Dusun Sahata Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu signifikan. Untuk mengetahui besarnya peranan komunikasi interpersonal keluarga dan perilaku remaja dapat dihitung melalui koefisien determinasi (r_h^2) dengan hasil sebagai berikut :

$$r_h^2 = (0,81)^2$$

$$= 0,66$$

Hasil diatas menunjukkan bahwa besarnya perilaku remaja 0,66 (66%) ditentukan oleh komunikasi interpersonal keluarga, sedangkan 0,34 (34%) ditentukan oleh faktor lain. Untuk meyakinkan taraf hubungan atau untuk menguji hipotesis, menggunakan rumus t sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} &= \frac{0,81\sqrt{56-2}}{\sqrt{1-0,81^2}} \\
 &= \frac{0,81\sqrt{54}}{\sqrt{1-0,66}} &= \frac{0,81 \times 7,35}{\sqrt{0,34}} \\
 &= \frac{5,95}{0,58} &= 10,259
 \end{aligned}$$

Berdasarkan t tabel untuk tingkat kesalahan 5% uji 2 pihak $dk = n - 2$ atau $56 - 2 = 54$ diperoleh t tabel 2,005. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($10,259 > 2,005$) dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dengan kata lain terdapat hubungan signifikan antara komunikasi interpersonal keluarga terhadap perilaku remaja di Dusun Sahata Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Jadi, semakin baik komunikasi interpersonal keluarga maka semakin baik pula perilaku remaja.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah besar hubungan komunikasi interpersonal keluarga terhadap perilaku remaja di Dusun Sahata Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu adalah sebesar 0,81. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,66, ini berarti 66% prestasi perilaku remaja di Dusun Sahata Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu dipengaruhi oleh komunikasi interpersonal keluarga, sedangkan 34% dipengaruhi faktor lain.

B. Saran

Melalui tulisan penelitian ini penulis ingin memberikan beberapa saran yang berhubungan dengan hubungan komunikasi interpersonal keluarga terhadap perilaku remaja di Dusun Sahata Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu sebagai berikut:

- a. Peneliti menyarankan bagi orang tua selalu memperhatikan anak-anaknya khususnya pada masa remaja. Komunikasi interpersonal keluarga harus dijaga dengan baik agar tercipta hubungan yang baik pula.
- b. Bagi para orang tua hendaknya percaya kepada anak remajanya dan tidak selalu memberikan tekanan kepada anak-anak remajanya karena tekanan-tekanan tersebut dapat membuat anak remaja menjadi hilang kendali.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu. 1990. *Psikologi Sosial*. Semarang: Rineka Cipta
- Asrori, Mohammad dan Ali, Mohammad. 2008. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Cangara, Hafied. (2002). *Pengantar ilmu komunikasi*. Jakarta. RajaGrafindo Persada.
- Darajat, Zakiyah. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Djamara, Syaiful Bahri. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- DEPAG. 1993. *Ensiklopedia Islam*. Jakarta: CV Anda Utama
- DEPNAS. 1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Effendy, Onong Uchjana. 2001. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Horluck, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Hasan, Iqbal. 2008. *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensi.)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kriantono, Rachmat. 2009. *Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Liliweri, Alo. 1997. *Komunikasi Antarpribadi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Mulyono, Y. Bambang. 1984. *Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja dan Penaggulangnya*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Rakhmat, Jalaludin. 2004. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Soetjiningsih. 2004. *Tumbuh Kembang Remaja Dan Permasalahannya*. Jakarta: CV Sagung Seto.

Sobur, Alex. 1985. *Komunikasi Orang Tua Dan Anak*. Bandung: Anggota IKAPI.

Sarwono, Sarlito Wirawan, 1989. *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Tika, Moh. Pabundu. 2006. *Metodologi riset bisnis*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Widjaja. 2000. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Yusuf, Syamsu. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Jumlah Penduduk Kecamatan Rambah Berdasarkan Kelurahan atau Desa	30
Tabel 2.2	Jumlah Penduduk Dusun Sahata Berdasarkan Jenis Kelamin.....	32
Tabel 2.3	Jumlah Penduduk Dusun Sahata Berdasarkan Agama.....	32
Tabel 2.4	Jumlah Penduduk Dusun Sahata Berdasarkan Suku	33
Tabel 2.5	Jumlah Penduduk Menurut Umur	34
Tabel 2.6	Jumlah Sarana Pendidikan di Dusun Sahata	34
Tabel 2.7	Jumlah Sarana Keagamaan.....	35
Tabel 3.1	Distribusi Jumlah Responden Orang Tua Berdasarkan Umur	37
Tabel 3.2	Distribusi Jumlah Responden Remaja Berdasarkan Umur	37
Tabel 3.3	Tanggapan Tentang Penilaian Bapak dan Ibu Tentang Anak Remajanya	38
Tabel 3.4	Tanggapan Tentang Orang Tua Sering Menceritakan Masalah yang Ada dalam Keluarga dengan Anak Remajanya.....	39
Tabel 3.5	Tanggapan Tentang Orang Tua dapat Memahami apa yang Dialami dan Dirasakan Anak Remajanya	40
Tabel 3.6	Tanggapan Tentang Kesiediaan Orang Tua untuk Mendengarkan Masukan atau Pendapat Anak Remajanya	41
Tabel 3.7	Tanggapan Tentang Tingkat Keseringan Orang Tua Memberikan Nasehat kepada Anak Remajanya.....	42
Tabel 3.8	Tanggapan Tentang orang Tua Meminta Maaf dan Bersedia Mengakui Kesalahan Terhadap Anak Remajanya	43
Table 3.9	Tanggapan Tentang Orang Tua Sering Memahami Anak Remajanya	43
Tabel 3.10	Tanggapan Tentang Orang Tua Sering Memaksakan Kehendak Terhadap Anak Remajanya	44
Table 3.11	Tanggapan Tentang Hubungan antara Orang Tua dengan Anak Remajanya	45
Tabel 3.12	Tanggapan Tentang Seberapa Sayang Orang Tua Terhadap Anak Remajanya	46
Tabel 3.13	Tanggapan Tentang Sering Melakukan Kegiatan-kegiatan Menyenangkan Bersama Keluarga	46
Tabel 3.14	Tanggapan Tentang Melakukan Rekreasi Bersama Keluarga	47

Tabel 3.15	Tanggapan Tentang Turut Serta Orang Tua dalam Membantu Menyelesaikan Masalah yang Menimpa Anak Remajanya	48
Tabel 3.16	Tanggapan Tentang Penilaian Anak Remaja Terhadap Orang Tuanya	49
Tabel 3.17	Tanggapan Remaja Tentang Orang Tua Sering Menceritakan Masalah yang Ada dalam Keluarga dengan Anak Remajanya	49
Tabel 3.18	Tanggapan Remaja Tentang Memahami apa yang Dialami dan Dirasakan orang tuanya	50
Tabel 3.19	Tanggapan Remaja Tentang Kesiapan Orang Tua untuk Mendengarkan Masukan atau Pendapat Anak Remajanya	51
Tabel 3.20	Tanggapan Remaja Tentang Tingkat Keseringan Orang Tua Memberikan Nasehat kepada Anak Remajanya	52
Tabel 3.21	Tanggapan Remaja Tentang orang Tua Meminta Maaf dan Bersedia Mengakui Kesalahan Terhadap Anak Remajanya	53
Table 3.22	Tanggapan Remaja Tentang Orang Tua Sering Memarahi Anak Remajanya	53
Tabel 3.23	Tanggapan Remaja Tentang Orang Tua yang Sering Memaksakan Kehendak Terhadap Anak Remajanya	54
Table 3.24	Tanggapan Remaja Tentang Hubungan antara Orang Tua dengan Anak Remajanya	55
Tabel 3.25	Tanggapan Tentang Seberapa Sayang Orang Tua Terhadap Anak Remajanya	56
Tabel 3.26	Tanggapan Remaja Tentang Sering Melakukan Kegiatan-kegiatan Menyenangkan Bersama Keluarga	57
Tabel 3.27	Tanggapan Remaja Tentang Melakukan Rekreasi Bersama Keluarga	57
Tabel 3.28	Tanggapan Remaja Tentang Turut Serta Orang Tua dalam Membantu Menyelesaikan Masalah yang Menimpa Anak Remajanya	58
Tabel 3.29	Tanggapan Tentang Sikap Sopan Santun Remaja dengan Orang Lain	59
Tabel 3.30	Tanggapan Tentang Remaja Dusun Sahata Selalu Menjaga Perkataannya	60
Tabel 3.31	Tanggapan Tentang Cara Remaja Bertutur Kata Kepada Orang Lain	60
Tabel 4.32	Tanggapan Tentang Melanggar Peraturan yang Diberikan Orang Tua	61

Tabel 3.33	Tanggapan Tentang Melaksanakan Perintah yang Diberikan Orang Tua.....	62
Tabel 3.34	Tanggapan Tentang Remaja Dusun Sahata Sering Membantu Pekerjaan Orang Tua dan Anggota Keluarga.....	62
Tabel 3.35	Tanggapan Tentang Sikap Remaja terhadap Orang yang Berkunjung Kerumah	63
Tabel 3.36	Tanggapan Tentang Menyediakan Makanan atau Minuman kepada Tamu	64
Tabel 3.37	Tanggapan Tentang Hubungan Remaja Dusun Sahata dengan Tetangganya	65
Tabel 3.38	Tanggapan Tentang Remaja Dusun Sahata Tidak Berkata Kotor Kepada Orang Lain	65
Tabel 3.39	Tanggapan Tentang Sikap Remaja Ketika Ada Orang yang Lebih Dewasa Memberi Nasehat atau Saran.....	66
Tabel 3.40	Tanggapan Tentang Menghormati Orang yang Lebih Tua dan Menyayangi Orang yang Lebih Kecil	67
Tabel 3.41	Tanggapan Tentang Memperlakukan Orang yang Lebih Kecil	67
Tabel 3.42	Tanggapan Tentang Mengkritik Orang Lain.....	68
Tabel 3.43	Tanggapan Tentang Mencemooh Orang Lain.....	69
Tabel 3.44	Tanggapan Tentang Mengganggu Orang Lain.....	69
Tabel 3.45	Tanggapan Tentang Memperlakukan Orang Lain Dengan Kejam	70
Tabel 3.46	Tanggapan Tentang Mengambil Milik Orang Lain Tanpa Izin	71
Tabel 3.47	Tanggapan Tentang Terlibat Tawuran	71
Tabel 3.48	Tanggapan Tentang MelakukanTindakan Kekerasan	72
Tabel 3.49	Tanggapan Tentang Merokok Sejak Dini	72
Tabel 3.50	Tanggapan Tentang Minum Minuman Keras	73
Tabel 3.51	Tanggapan Tentang Melakukan Perjudian.....	74
Tabel 4.1	Hubungan Komunikasi Interpersonal Keluarga dengan Perilaku Remaja Di Dusun Sahata Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu	75
Tabel 4.2	Analisis Data Hubungan Komunikasi Interpersonal Keluarga dengan Perilaku Remaja.....	78

KUISIONER UNTUK ORANG TUA

Petunjuk Pengisian

1. Pertanyaan ini hanyalah semata-mata untuk penelitian ilmiah dan akan mempengaruhi hal-hal lain.
2. Bacalah baik-baik setiap pertanyaan dan seluruh alternatif jawaban
3. Jawablah pertanyaan ini dengan jujur dan berilah tanda (X) pada jawaban yang saudara paling anggap benar.

Atas kesediaan mengisi angket ini saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

A. Identitas Responden

1. No Responden :
2. Pekerjaan orang tua :
3. Umur bapak atau ibu :

B. Pertanyaan Tentang Komunikasi Interpersonal

1. Bagaimana penilaian bapak dan ibu tentang anak remaja bapak-ibu?
a. Sangat baik b. Baik c. Cukup Baik
d. Kurang Baik e. tidak baik
2. Apakah bapak dan ibu selalu menceritakan masalah yang ada dalam keluarga dengan anak remaja bapak ?
a. Sangat Sering b. Sering c. Cukup Sering
d. Jarang e. Tidak Pernah
3. Apakah bapak dan ibu dapat memahami apa yang dialami dan dirasakan anak remaja bapak ?
a. Sangat Paham b. Paham c. Cukup Paham
d. Kurang Paham e. Tidak Paham
4. Apakah bapak dan ibu selalu bersedia mendengarkan masukan atau pendapat anak remaja bapak dan ibu?
a. Sangat Sering b. Sering c. Cukup Sering
d. Jarang e. Tidak Pernah
5. Seberapa sering bapak dan ibu membernasehat kepada anak remaja anda?
a. Sangat Sering b. Sering c. Cukup Sering
d. Jarang e. Tidak Pernah

6. Apabila bapak atau ibu telah melakukan kesalahan, Apakah bapak dan ibu sering meminta maaf dan mengakui kesalahannya kepada anak remaja bapak?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak Pernah
7. Apabila anak remaja bapak dan ibu melakukan kesalahan, Apakah bapak dan ibu sering marahnya?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Cukup Sering
 - d. Jarang
 - e. Tidak Pernah
8. Apakah bapak dan ibu sering memaksakan kehendak terhadap anak remaja bapak dan ibu?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Cukup Sering
 - d. Jarang
 - e. Tidak Pernah
9. Bagaimana hubungan antara bapak dan ibu dengan anak remaja bapak dan ibu ?
 - a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup Baik
 - d. Kurang Baik
 - e. Tidak Baik
10. Seberapa sayang bapak dan ibu kepada anak remaja bapak dan ibu?
 - a. Sangat sayang
 - b. Sayang
 - c. Cukup Sayang
 - d. Kurang Sayang
 - e. Tidak Sayang
11. Apakah Bapak dan ibu sering melakukan kegiatan yang menyenangkan seperti menceritakan hal-hal yang lucu bersama anak-anak remaja bapak dan ibu?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Cukup Sering
 - d. Jarang
 - e. Tidak Pernah
12. Seberapa sering bapak dan ibu mengajak jalan-jalan atau rekreasi bersama keluarga?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Cukup Sering
 - d. Jarang
 - e. Tidak Pernah
13. Apakah bapak dan ibu sering membantu anak remaja bapak dalam menghadapi masalah dan berusaha menyelesaikan masalahnya?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Cukup Sering
 - d. Jarang
 - e. Tidak Pernah

KUISIONER UNTUK REMAJA

Petunjuk Pengisian

1. Pertanyaan ini hanyalah semata-mata untuk penelitian ilmiah dan akan mempengaruhi hal-hal lain.
2. Bacalah baik-baik setiap pertanyaan dan seluruh alternatif jawaban
3. Jawablah pertanyaan ini dengan jujur dan berilah tanda (X) pada jawaban yang saudara paling anggap benar.

Atas kesediaan mengisi angket ini saya ucapkan terimah kasih yang sebesar-besarnya.

A. Identitas Responden

1. No Responden :
2. Pekerjaan orang tua saudara :
3. Umur Saudara :

B. Pertanyaan Tentang Komunikasi Interpersonal

1. Bagaimana penilaian anda tentang orang tua anda?
b. Sangat baik b. Baik c. Cukup Baik
e. Kurang Baik e. tidak baik
2. Apakah orang tua anda selalu menceritakan masalah yang ada dalam keluarga dengan anda ?
b. Sangat Sering b. Sering c. Cukup Sering
d. Jarang e. Tidak Pernah
3. Apakah anda dapat memahami apa yang dialami dan dirasakan orang tua anda ?
a. Sangat Paham b. Paham c. Cukup Paham
d. Kurang Paham e. Tidak Paham
4. Apakah anda selalu bersedia mendengarkan masukan atau pendapat orang tua anda?
a. Sangat Sering b. Sering c. Cukup Sering
d. Jarang e. Tidak Pernah
5. Seberapa sering orang tua anda memberi nasehat kepada anda?
a. Sangat Sering b. Sering c. Cukup Sering
d. Jarang e. Tidak Pernah

6. Apabila orang tua anda telah melakukan kesalahan, Apakah mereka sering meminta maaf dan mengakui kesalahannya kepada anda?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak Pernah
7. Apabila anda melakukan kesalahan, Apakah orang tua anda sering marahi?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Cukup Sering
 - d. Jarang
 - e. Tidak Pernah
8. Apakah orang tua anda sering memaksakan kehendaknya terhadap anda?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Cukup Sering
 - d. Jarang
 - e. Tidak Pernah
9. Bagaimana hubungan anda dengan orang tua anda?
 - b. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup Baik
 - d. Kurang Baik
 - e. Tidak Baik
10. Seberapa sayang anda kepada orang tua anda?
 - b. Sangat sayang
 - b. Sayang
 - c. Cukup Sayang
 - d. Kurang Sayang
 - e. Tidak Sayang
11. Apakah orang tua anda sering melakukan kegiatan yang menyenangkan seperti menceritakan hal-hal yang lucu bersama anda dan keluarga?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Cukup Sering
 - d. Jarang
 - e. Tidak Pernah
12. Seberapa sering orang tua anda mengajak jalan-jalan atau rekreasi bersama keluarga?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Cukup Sering
 - d. Jarang
 - e. Tidak Pernah
13. Apakah orang tua anda sering membantu anda ketika menghadapi masalah dan berusaha menyelesaikan masalahnya?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Cukup Sering
 - d. Jarang
 - e. Tidak Pernah

C. Pertanyaan Perilaku Remaja

1. Bagaimana cara saudara dalam bersikap sopan santun terhadap orang lain?
 - a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup Baik
 - d. Kurang Baik
 - e. Tidak Baik
2. Apakah saudara sering menjaga perkataan agar tidak menyinggung perasaan orang lain?
 - a. Sangat sering
 - b. sering
 - c. Cukup Sering
 - d. Jarang
 - e. Tidak Pernah

3. Bagaimana cara saudara bertutur kata kepada orang lain?
 - a. Sangat Sopan
 - b. Sopan
 - c. Cukup Sopan
 - d. Kurang Sopan
 - e. Tidak Sopan
4. Apakah saudara sering melanggar peraturan yang diberikan orang tua?
 - a. Sangat sering
 - b. sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak Pernah
5. Bagaimana sikap saudara dalam melaksanakan perintah yang diberikan orang tua saudara ?
 - a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup Baik
 - d. Kurang Baik
 - e. Tidak Baik
6. Apakah saudara sering membantu pekerjaan orang tua dan anggota keluarga lain ?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Cukup Sering
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
7. Bagaimana sikap saudara dalam menyambut tamu yang berkunjung kerumah saudara ?
 - a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup Baik
 - d. Kurang Baik
 - e. Tidak Baik
8. Apakah saudara sering menyediakan makanan atau minuman untuk tamu yang berkunjung kerumah saudara ?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Cukup Sering
 - d. Jarang
 - e. Tidak Pernah
9. Bagaimana hubungan saudara dengan tetangga disekitar rumah saudara ?
 - a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup Baik
 - d. Kurang Baik
 - e. Tidak Baik
10. Apakah saudara sering menjaga perkataan agar tidak berkata kotor terhadap orang yang lebih dewasa dari pada saudara?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Cukup Sering
 - d. Jarang
 - e. Tidak Pernah
11. Apabila ada orang yang lebih dewasa dari anda memberikan nasehat atau saran-saran, bagaimana saudara menyikapinya?
 - a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup Baik
 - d. Kurang Baik
 - e. Biasa Saja
12. Apakah saudara sering menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi orang yang lebih kecil ?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Cukup Sering
 - d. Jarang
 - e. Tidak Pernah

13. Bagaimana saudara memperlakukan orang yang lebih kecil?
- a. Sangat Baik b. Baik c. Cukup Baik
d. Kurang Baik e. Tidak Baik
14. Apakah saudara sering mengkritik orang lain?
- a. Sangat Sering b. Sering c. Cukup Sering
d. Jarang e. Tidak Pernah
15. Apakah saudara sering mencemooh orang lain?
- a. Sangat Sering b. Sering c. Cukup Sering
d. Jarang e. Tidak Pernah
16. Apakah saudara sering mengganggu orang lain?
- a. Sangat Sering b. Sering c. Cukup Sering
d. Jarang e. Tidak Pernah
17. Apakah saudara sering memperlakukan orang lain dengan kejam?
- a. Sangat Sering b. Sering c. Cukup Sering
d. Jarang e. Tidak Pernah
18. Apakah saudara sering mengambil milik orang lain tanpa izin yang punya?
- a. Sangat Sering b. Sering c. Cukup Sering
d. Jarang e. Tidak Pernah
19. Apakah saudara sering terlibat dalam tawuran ?
- a. Sangat Sering b. Sering c. Cukup Sering
d. Jarang e. Tidak Pernah
20. Apakah saudara sering melakukan tindakan kekerasan?
- a. Sangat Sering b. Sering c. Cukup Sering
d. Jarang e. Tidak Pernah
21. Apakah saudara sering mengkonsumsi rokok sejak usia dini ?
- a. Sangat Sering b. Sering c. Cukup Sering
d. Jarang e. Tidak Pernah
22. Apakah saudara sering mengkonsumsi minuman keras ?
- a. Sangat Sering b. Sering c. Cukup Sering
d. Jarang e. Tidak Pernah
23. Apakah saudara sering melakukan tindakan perjudian ?
- a. Sangat Sering b. Sering c. Cukup Sering
d. Jarang e. Tidak Pernah